



**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *RESILIENSI* SISWA
SMA PAB 4 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan*

OLEH:

RISDA NOVI AULIA
33.15.3.084

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS LMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *RESILIENSI* SISWA
SMA PAB 4 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan*

OLEH:

RISDA NOVI AULIA
33.15.3.084

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Azizah Hanum OK, M. Ag
NIP. 19690302 200701 2 030

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**

Nomor : Istimewah

Medan, Desember 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Risda Novi Aulia

Nim : 33.15.3.084

Jurusan/Program study :BKI/SI

Judul Skripsi :*Hubungan Antara Self Esteem dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Azizah Hanum OK, M. Ag
NIP. 19690302 200701 2 030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Risda Novi Aulia**
NIM : **33.15.3.084**
Fakultas/Jurusan : **FITK/ Bimbingan Dan Konseling**
Judul Skripsi : **Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan
Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah plagiat/jiplakan. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2019

Penulis

Risda Novi Aulia
NIM: 33.15.3.084

ABSTRAK



Nama : Risda Novi Aulia
NIM : 33.15.3.084
Judul : Hubungan Antara *Self Esteem*
Dengan *Resiliensi* Siswa SMA PAB
4 Sampali
Pembimbing I : Dr. Candra Wijaya M.Pd
Pembimbing II : Azizah Hannum OK, M.Ag
Tempat, Tgl : Natal 20 November 1997

Kata Kunci: *Self Esteem*, *Resiliensi*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *self esteem*, bagaimana *resiliensi*, dan apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan *resiliensi* pada siswa SMA PAB 4 Sampali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan *self esteem*, *resiliensi*, dan hubungan antara *self esteem* dengan *resiliensi* siswa SMA PAB 4 Sampali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Dari 42 orang responden yang diteliti, ditemukan 14 orang (33,333%) kategori rendah, 22 orang (52,381%) kategori sedang, dan 6 orang (14,286%) kategori tinggi. Informasi ini menunjukkan bahwa masih harus terus ditingkatkan *Resiliensi* siswa SMA PAB 4 Sampali. Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh korelasi antara X dengan Y = 0,379; sedangkan r_{tabel} dengan N = 42 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,304. Dengan demikian harga $r_{XY} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,304$). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{hitung} = 0,379$ diperoleh $t_{hitung} = 2,586$. Harga t_{tabel} untuk N = 42 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,68. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 1,68$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi I

Dr. Candra Wijaya M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Resiliensi* Siswa SMA PAB 4 Sampali.** Ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat beliau yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan menuju zaman penuh teknologi dan berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Sebagai hamba-Nya yang lemah, peneliti yakin bahwa skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Kesederhanaan pembahasan dan kedangkalan analisis masih banyak ditemukan dalam skripsi ini. Sekalipun terlihat sederhana, akan tetapi untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, inilah upaya yang paling besardan paling serius yang pernah peneliti lakukan dalam bidang penelitian karya ilmiah.

Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada yang teristimewa, Ayahanda tercinta **Rusdin** dan ibunda tersayang **Asrida Tanjung** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta

perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan pihak-pihak yang telah membimbing, membantudanberperanpenuh demi terwujudnyapenulisanskripsiini. Pada kesempatan inipenulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak**Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu **Dr. NurussakinahDaulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak **Dr. Candra Wijaya, M.Pd** selaku dosen pembimbing Skripsi 1 dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu **Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak **Syafrizal, S. Pd** selaku Kepala Sekolah SMA PAB 4Sampali yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.

8. Ibu **Yunirta, S. Pd** selaku guru Bimbingan Konseling di SMA PAB 4 Sampali yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Adek-adek saya terkasih **Riki Rifandi, Widiya Saputri** dan **Fadil Ahmad** yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. .
10. Bunde **Rita Ariani Tanjung**, Om **Saleh**, Tetek **Lizar Yahmid**, Yayang **Asrianto**, dan Oncu **Misnan** yang telah memberikan doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang, dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Jon-jon saya **Ade Safitri S.Pd, Riska Maulia Dewi S.Pd, Wirda Fitriah Siregar S.Pd, Nilam Pratiwi, dan Lailan Saadah** serta teman-teman BKI Stambuk 2015 terkhususnya BKI-1 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini
12. Adek-adek **Kost Gg Pisang No 7** terkhususnya **Susi Rahayu** dan sahabat-sahabat KANSAS **Risa Mawarni, Miranda Arianti Pasaribu, Isnaini Nurul Fatimah, Sri Damayani, Amelia Atasya Halim, Ira Zahria** yang telah menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. **Mas Indah Purwanto A.Md** yang memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang menemani dari awal perjuangan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang tidak dapat disenutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa

penulis berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

Wassalam,

Medan, Desember 2019
Penulis

Risda Novi Aulia
NIM. 33.15.3.084

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI..... v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penilitin 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori..... 8

1. *Self esteem*..... 8

a) Pengertian Self Esteem 8

b) Karakteristik Self Esteem..... 13

c) Komponen Self Esteem..... 14

d) Aspek Self Esteem 15

2. Resiliensi 16

a) Pengertian Resiliensi 16

b) Ketrampilan Resiliensi 18

c) Aspek-aspek Resiliensi 18

d) Prinsip Dasar Ketrampilan Resiliensi 22

B. Kerangka Berfikir	23
C. Penelitian Relevan.....	25
D. Hipotesis penelitian.....	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Definisi Operasional.....	28
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Uji Persyaratan Analisi.....	52
D. Pengujian Hipotesis.....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
F. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dan kesulitan dalam hidup adalah hal yang tidak dapat dihindari. Setiap individu memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap permasalahan dan kesulitan dalam hidup. Hal ini disebabkan oleh cara pandang yang berbeda-beda dari individu terhadap permasalahan yang terjadi, tidak terkecuali dapat terjadi dimasa remaja.

Secara psikologis, masa remaja adalah periode transisi perkembangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat dia mencapai usia matang secara hukum. Namun perubahan tentang perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan masa akhir remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu: awal masa dan akhir masa remaja.¹

¹B. Hurlock Elizabeth, (1980), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, h. 108.

Saat seorang individu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, individu yang memiliki *Resiliensi* yang dapat mengatasinya dengan baik. Oleh karena itu kondisi ini tentunya pada saat ini, para siswa harus dapat memiliki *Resiliensi* guna menghadapi keadaan yang sulit. Benard mendefinisikan *Resiliensi* sebagai kemampuan untuk bangkit dengan sukses walaupun mengalami situasi penuh resiko yang tergolong parah.

Lebih jauh Reivich dan Shatte mengatakan bahwa *Resiliensi* merupakan pola pikir yang memungkinkan manusia mencari berbagai pengalaman dan memandang hidupnya sebagai suatu kegiatan yang sedang berjalan.²*Resiliensi* menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari si penjelajah. *Resiliensi* memberi rasa percaya diri untuk mengambil tanggung jawab baru untuk pekerjaan, tidak malu untuk mendekati seseorang yang ingin dikenal, mencari pengalaman yang akan memberi tantangan untuk mempelajari tentang diri sendiri dan berhubungan lebih dalam dengan orang lain. Aplikasi *Resiliensi* ini dinamakan menjangkau. Dengan menjangkau kehidupan menjadi lebih kaya, hubungan dengan seseorang menjadi lebih dalam dan dunia seakan lebih luas.

Paparan diatas menguatkan asumsi bahwa *Resiliensi* adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan. *Resiliensi* merupakan proses dinamis yang mencakup adaptasi positif dalam konteks situasi sulit, mengandung bahaya ataupun hambatan signifikan, yang dapat berubah sejalan dengan perbedaan waktu dan lingkungan.

²Sri Mulyani Nasution, (2011), *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: USU Press, h. 3.

Block mendefinisikan *Resiliensi* sebagai *ego resilinesce* yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tekanan secara internal maupun eksternal.³*Resiliensi* juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi, mengatur serta menjadi yang kuat ketika dihadapkan pada sebuah tantangan hidup yang menyulitkan. *Resiliensi* membuat orang menjadi mampu belajar untuk menghadapi setiap hambatan atau peristiwa hidup yang menyenangkan. *Resiliensi* terdiri dari beberapa faktor diantaranya faktor *I Have*, *I Am* dan *I Can*.

Faktor *I Have* merupakan dukungan eksternal dan faktor yang dapat meningkatkan *Resiliensi*. Aspek yang termaksud didalam faktor *I Have* adalah aspek hubungan saling percaya, struktur dan atura dirumah, dorongan agar menjadi atonom, dan suksse pada kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan layanan kesehatan. Faktor *I Am* merupakan kekuatan dari dalam diri yang meliputi perasaan, sikap dan keyakinan dalam diri remaja. Faktor *I Am* meliputi perasaan dicintai dan karakteristik menarik; mencintai, empat dan altruistik; bangga pada diri sendiri; otonomi dan tanggung jawab; serta harapan keyakinan dan kepercayaan. Faktor *I Can* merupakan kemampaan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan fikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah dalam beberapa pengaturan kehidupan, mengatur tingkah laku dan mendapatkan bantuan saat membutuhkan. Beberapa aspek *I Can* seperti berkomunikasi, memecahkan masalah, mengelolah berbagai perasaan dan

³Affidina Chantal Yunus, (2012), *Dinamika Faktor-Faktor Resiliensi Pada Remaja yang Pernah Mengalami Kerusakan di Ambon Tahun 1998*, Jurnal Noetic Psikologi, Vol 2 No 2, h. 96.

rangsangan, mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain, serta mencari hubungan yang dapat dipercaya.

Oleh karena itu, *Resiliensi* menjadi faktor penting bagi remaja karena pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan fisik, psikis, dan sosial, namun perubahan tersebut menuntun atau menekan remaja untuk menjadi dewasa seperti yang diharapkan lingkungan. Proses menuju kemampuan *Resiliensi* yang optimal di pengaruhi beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah faktor individu yang berupa *Self Esteem*. *Self Esteem* dipilih sebagai faktor yang berhubungan dengan *Resiliensi* remaja.

Hermman, Stewart, Diaz-Granados, berger, jacson dan Yuen mengatakan bahwa sumber-sumber *Resiliensi* meliputi beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, faktor kepribadian meliputi: katakarakteristik kepribadian, *self efficacy*, *self esteem*, optimis, kapasitas intelektula, konsep diri yang positif, faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku), harapan, ketangguan dan regulasi emosi. *Kedua*, faktor biologis, lingkungan awal akan mempengaruhi perkembangan dan struktur fungsi otak serta sistem neurobiologis. *Ketiga*, faktor lingkungan, level lingkungan terdekat meliputi dukungan sosial termasuk relasi dengan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan ini berhubungan dengan tingkat *Resiliensi*.⁴

Resiliensi adalah kapasitas untuk berhasil dalam beradaptasi, berfungsi secara positif atau kompeten, khususnya ketiak berhadapan dengan situasi/kondisi yang beresiko tinggi, stres, kornis, dan trauma. Dalam *Resiliensi* banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah *Self Esteem*.

⁴Cicilia Yanti Utami, (2017), *Self Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Mate Analisi*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 25 No 1, h. 55.

Menurut Afari, Ward, dan Lhine *Self Esteem* merupakan salah satu faktor utama dari bagaimana individu melihat dirinya atau konsep diri dan menjadi detriminan penting dalam perilaku manusia.⁵ Menurut Guindon *Self Esteem* adalah suatu sikap, komponen evaluatif terhadap diri sendiri dan juga penilaian efektif terhadap konsep diri yang didasari atas penerimaan diri dan perasaan berharga yang kemudian berkembang dan diproses sebagai konsekuensi kesadaran atas kemampuan dan timbal balik dari masyarakat luar.⁶

Hanna mengatakan bahwa *Self Esteem* merupakan dasar untuk membangun kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup individu. Hal ini karena *Self Esteem* merupakan bagian penting dari konsep diri individu. *Self Esteem* juga merupakan nilai yang ditanamkan dan menunjukkan pada orientasi positif atau negatif dari individu sendiri.⁷

Menurut WHO, didapatkan sekitar 39% remaja mengalami harga diri rendah dari seluruh remaja di dunia, sedangkan di Indonesia prevalensi remaja yang mengalami harga diri rendah sebanyak 35% dari seluruh remaja di Indonesia. Penyebab harga diri rendah seperti obesitas, permasalahan pribadi, kecatatan fisik dan tidak ada keluarga (Kemenkes RI, 2016). Siswa di cenderung mengalami permasalahan pribadi, hal ini bisa menyebabkan harga diri siswa menurun.⁸ Siswa di SMA PAB 4 Sampali yang memiliki relasi kurang menyebabkan rendahnya sosialisasi dengan masyarakat sehingga menumbuhkan

⁵Satrio Budi wibowo, (2014), *Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik*, Humanitas, Vol 13 No 1, h. 73.

⁶Riris Setyarini & Nuryati Atamimi, (2011), *Self Esteem dan Makna Hidup Pada Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS)*, Jurnal Psikologi, Vol 38 No 2, h. 179.

⁷Ismi Isnani Kamila, (2013), *Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah*, Jurnal Psikologi, Vol 9 No 2, h. 101.

⁸Farida Halis Dyah Kusuma, (2019) *Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi*, Nursing News. Vol. 4No 1, h. 22.

perasaan takut dan menarik diri masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa siswa di SMA PAB 4 Sampali masih memiliki harga diri dan resiliensi rendah dengan masyarakat. sebagai variabel terikat (dependent). Penelitian ini dilakukan di SMA PAB 4 Sampali. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan kriteria inklusi yaitu siswa dan siswi SMA PAB 4 Sampali, memiliki keadaan sehat jasmani dan rohani dan bersedia menjadi responden.

Hasil obeservasi yang penulis lakukan di SMA PAB 4 Sampali menunjukkan bebrapa siswa mempunyai tingkat *Resiliensi* rendah. Adapun prilaku yang muncul pada siswa saat berada disekolah yaitu: apabila siswa diberi tugas banyak yang mengeluh dan tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Keadaan seperti ini dapat mengganggu proses dan hasil belajar siswa.

Dari paparan diatas, penulis terdorong untuk meneliti dalam judul, "**hubungan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* siswa di SMA PAB 4 Sampali**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor *Resiliensi* meliputi faktor *I Have, I Am* dan *I Can*.
2. Sumber-sumber *Resiliensi* meliputi faktor kepribadian, biologis dan lingkungan.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah diatas adalah:

1. Bagaimana *Self Esteem* siswa di SMA PAB 4 Sampali?
2. Bagaimana *Reseiliensi* pada siswa di SMA PAB 4 Sampali?

3. Apakah ada hubungan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* pada siswa di SMA PAB 4 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keadaan *Self Esteem* siswa di SMA PAB 4 Sampali.
2. *Resiliensi* pada siswa di SMA PAB 4 Sampali.
3. Hubungan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* pada siswa di SMA PAB 4 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan harapan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu Bimbingan Konseling dan menambah wawasan baru bagi pembaca tentang *Resiliensi* pada siswa kaitannya dengan *Self Esteem*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek peneliti: Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi*.
- b. Bagi Pihak Sekolah: Dapat digunakan sebagai informasi dalam memahami *Resiliensi* disekolah untuk menjadi risilent dalam menghadapi masalah tersebut.
- c. Bagi Guru Bk: Bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling maupun bidang studi dalam meningkatkan *Self Esteem* dengan *Resiliensi* siswa.
- d. Bagi siswa: Informasi berharga bagi siswa tentang pentingnya *Resiliensi*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Self Esteem merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Ada dua macam penilaian diri, yaitu (1) sementara dan (2) abadi.⁹ Penilaian diri sementara menunjukkan pada perilaku khusus dan situasi tertentu. Adapun penilaian diri abadi lebih berpusat dan berkaitan dengan diri yang mencakup hasil dari berbagai pengalaman hidup yang mendasar. *Self Esteem* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya. *Self Esteem* juga merupakan pengatur utama perilaku individu atau merupakan pemimpin bagi semua dorongan. Kekuatan pribadi, tindakan, dan integritas diri sangat bergantung padanya.

Santrok memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai *Self Esteem* yang gambaran sebagai dimensi evaluatif dari yang bersifat luas, yang artinya sikap yang dibuat individu terhadap diri sendiri mulai dari rentang dimensi yang positif sampai yang negatif. Santrok juga menyebutkan bahwa *Self Esteem* juga sering disebut sebagai gambaran diri atau percaya diri.¹⁰

⁹Mahmud, (2010), *psikologi pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 370.

¹⁰Robert. A. Baron , Donn Byrne, (2004), *psikologi sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 46.

Selain itu, Lerner dan spanier berpendapat bahwa *Self Esteem* merupakan tingkat penilaian yang diberikan oleh individu untuk dirinya sendiri, baik dalam penilaian yang positif maupun yang negatif yang selanjutnya dihubungkan dengan konsep diri individu tersebut. *Self Esteem* merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu pada dirinya sendiri dengan pandangan yang positif maupun sebaliknya menghargai diri dengan cara negatif.¹¹

Self Esteem ialah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Kemampuan menghargai diri tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan untuk menerima diri sendiri. Bila individu sudah mampu menerima diri sendiri apa adanya, maka ia pun akan dapat menghargai dirinya sendiri dengan baik. Kemampuan untuk dapat menghargai terhadap diri sendiri sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memandang, menganalisa, mengevaluasi dan menilai keberadaan dirinya sendiri.

Dalam QS Ali-Imran (192) yang berbunyi:

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya :Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. (QS.Ali imran:192)

¹¹Ghupron, M. N & Risnawita, S. R, (2011), *Teori Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruz Media Group, h. 40.

Ayat ini menarik untuk kita renungkan bersama. Ayat ini adalah kutipan doa dari orang-orang berakal yang disebut dalam bahasa Al-Qur'an sebagai "UlulAlbab". Bagi mereka siksaan fisik itu terletak di nomer kesekian, namun siksaan yang paling dahsyat adalah ketika harga diri dijatuhkan. Bahkan ketika berbicara tentang neraka, mereka tidak memikirkan siksaan api tapi bagi mereka masuk kedalam neraka adalah kehinaan yang terbesar.

Sebuah penelitian menyebut bahwa rendahnya *Self Esteem* pada siswa merupakan prediktor kesehatan fisik dan mental yang buruk. Peneliti lain juga menyebutkan bahwa *Self Esteem* yang rendah ditemukan pada individu yang memiliki gangguan psikiatris, yaitu depresi dan *Resiliensi*. Dan *Resiliensi* merupakan salah satu bentuk gangguan pada seseorang. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi*.¹²

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia itu adalah sebagai makhluk yang paling berharga dan mulia di permukaan bumi ini. Namun tidak sedikit, manusia sendiri yang merusak kehormatan dan harga dirinya, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang amoral, yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.¹³ Manusia juga memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri, Al-Quran menjelaskan bahwa *Self Esteem* dari kualitas terbaik seseorang mukmin adalah takwa kepada Allah Dalam

¹²Nurfitriya Laili Hidayati, Skripsi (2014) *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 7.

¹³ Aliah B Purwakanta Hasan, (2006) *psikologi perkembangan islam: menyikapi rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakelahiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 187

Islam tingginya keimanan menunjukkan tingginya derajat manusia, sebagaimana kutipan Al-Quran berikut ini:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS Ali Imran: 139)

Dalam hal ini islam mengajarkan umatnya agar tidak merasa rendah diri dari orang lain, tetapi juga tidak boleh merasa lebih tinggi dari orang lain. Kalaupun sepanjang hidup kita didunia selalu dalam kesulitan dan kesempitan, kita tetap berfikir positif bahwa kelimpahan dan kenikmatan bahkan Allah berikan kepada kita di hari akhir. Maka orang yang bisa berfikir positif seperti itu, tetap tersenyum bahagia dalam menjalankan kehidupan sulitnya didunia sehingga perlunya kita bersikap optimis serta bersikap terbuka dengan semua keadaan yang kita miliki.

Martabat manusia dalam islam adalah martabat saling berkaitan dengan maqam, maksudnya adalah secara dasarnya maqam merupakan tingkatan martabat seseorang hamba terhadap KhalikNya, yang juga merupakan suatu tingkatannya dengan seorang sufi dihadapan tuhanNya pada saat dalam perjalanan spiritual dalam beribadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran Suroh At-Tin ayat 5:

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya: Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS At-Tin ayat 5)

Jadi hubungan *Self Esteem* dengan martabat sangat berkaitan, semua orang akan merasa berkewajiban untuk mempertahankan *Self Esteem* dan rasa malu. Dengan maksud untuk mempertahankan *Self Esteem* dan rasa malu itu biasanya siapapun akan sanggup melakukan apa saja. Sehingga seseorang merasa bahwa *Self Esteem* atau harkat dan martabatnya semakin tinggi dan tidak malu di hadapan orang. Islam sebagaimana dikemukakan di muka, mengajarkan kepada umatnya agar didalam menjalani hidup meraih derajat atau martabat yang tinggi. Konsep-konsep tentang orang yang berderajat tinggi diajarkan dalam islam. Orang-orang yang meraih gelar terhormat tersebut adalah biasanya lanatarn sukses didalam menjaga *Self Esteem* dan rasa malu.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kessimpulan bahwa *Self Esteem* memiliki hubungan dengan *Resiliensi*. Siswa yang memiliki *Self Esteem* yang rendah akan merasa tidak nyaman beradaptasi dengan temannya dan merasa bahwa martabatnya rendah. Sehingga, secara tidak langsung siswa yang memiliki *Self Esteem* rendah akan memiliki kecendrungan susah beradaptasi.

b. Karakteristik *Self Esteem*

Menurut Clames dan Bean karakteristik *Self-Esteem* seorang anak memiliki *Self Esteem* yang tinggi dan *Self Esteem* rendah, yang akan di uraikan sebagai berikut:¹⁴

a. Karakteristik *Self Esteem* yang tinggi

- 1) Bangga dengan hasil kerjanya
- 2) Bertindak sendiri
- 3) Mudah menerima tanggung jawab
- 4) Mengatasi prestasi dengan baik
- 5) Menanggapi tantangan yang baru dengan antusiasme
- 6) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- 7) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

b. Karakteristik *Self Esteem* yang rendah

- 1) Menghindari yang dapat mencetuskan kecemasan
- 2) Merendahkan bakat dirinya
- 3) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
- 4) Menyalahkan orang lain atas kesalahan dirinya sendiri
- 5) Mudah dipengaruhi oleh orang lain
- 6) Bersikap defensip dan mudah dipengaruhi
- 7) Merasa tidak berdaya
- 8) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit

¹⁴Tri Oktha Ayu Evita, Dkk, (2014), *Peningkatan Self Esteem Siswa Kelas X Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3 No 3, h. 4.

c. **Komponen *Self Esteem***

Menurut Battle komponen *Self Esteem* terdiri atas 3 komponen, yaitu: general *self esteem*, sosial *Self Esteem* dan personal *Self Esteem*.¹⁵

Berikut akan diuraikan lebih lanjut:

a. *General Self Esteem*

Mengacu pada perasaan keseluruhan seseorang terhadap *self worth* yang bertentangan dengan *self esteem* dalam kaitannya dengan aktifitas tertentu atau ketrampilan dan perasaan harga diri dan kepercayaan diri serta persepsi keseluruhan individu dari nilai mereka yang merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan sejarah individu.

b. *Sosial Self Esteem*

Sosial *Self Esteem* adalah aspek harga diri yang mengacu ada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial. Kenyamanan merupakan hal yang penting untuk interaksi sosial. Dalam studi terakhir social *Self Esteem* secara luas diperkirakan penanda penting dari kesehatan psikososial, seperti ukuran jaringan dukungan interpersonal dansosial, penyesuaian pribadi dan psikopatologi.

c. *Personal Self-Esteem*

Personal *Self Esteem* adalah cara melihat diri sendiri dan berkaitan erat dengan *self-image*. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi cara seseorang merasa tentang dirinya dan bagaimana seseorang

¹⁵Refnadi Refnadi, (2018), *Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa*, Jurnal Pendidikan Indonesi, Vol 4 No 1, h. 18-19.

berperilaku dalam situasi yang menantang. Yang paling penting untuk disadari tentang personal *Self Esteem* adalah bahwa hal itu berhubungan dengan bagaimana orang lain melihat Anda. Dalam hal ini seseorang akan berada pada harmoni dengan dunia dan orang lain di sekitarnya atau dapat sangat berbeda dari bagaimana orang lain melihat dirinya dan sebagainya. Individu mungkin merasa salah paham dan merasa hidup adalah pertempuran untuk membuat orang lain menghargai siapa dirinya

d. Aspek *Self Esteem*

Menurut menyebutkan aspek-aspek yang terkandung dalam *Self* : perasaan berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima.¹⁶ Aspek-aspek ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Perasaan berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan individu ketika merasa dirinya berharga dan mampu menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga mampu mengontrol tindakan-tindakannya. Selain itu individu mampu mengekspresikan diri dan menerima kritik dengan baik.

b. Perasaan mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan individu ketika merasa mampu mencapai suatu hal yang diharapkan. Individu yang merasa mampu, memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta realitis. Individu

¹⁶Debri Prestinella, Raisa Vienlencia, (2018), *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Tingkat Defresi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome*, Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA, Vol 7 No 1, h. 17.

menyukai tugas yang baru yang menantang, aktif, dan tidak bingung bila segala sesuatu berjalan diluar rencana. Mereka sadar atas keterbatasan diri dan berusaha melakukan perubahan.

c. Perasaan diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan individu ketika dihargai dan diterima sebagai dirinya serta diperlakukan sebagai bagian dari suatu kelompok.

2. Pengertian *Resiliensi*

a. Pengertian *Resiliensi*

Resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai pengalaman kehidupan. *Resiliensi* merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menhadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan. *Resiliensi* juga di pandang sebagai fenomena yang bersifat "fluid" antar waktu. Individu mungkin resilen pada suatu tahap perkembangan, namun tidak pada tahap perkembangan yang lain. Terkait dengan hal tersebut, faktor resiko dan protektif yang berperan penting didalamnya pun bervariasi antara tahap perkembangan.¹⁷

Menurut Rutter *Resiliensi* merupakan hasil dari upaya mengolah berbagai resiko (hal-hal yang tidak menyenangkan, hambatan persoalan, dan konflik) dan bukan dari upaya untuk menghindari resiko-resiko

¹⁷Wiwin Hendriani, (2018), *Resiliensi psikologi*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, h. 22-23.

tersebut.¹⁸ Menurut Greenr, dkk *Resiliensi* merupakan kemampuan untuk mengatasi rasa sakit dan mentranformasi diri, atau kapasita untuk memelihara kondisi diri agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor dalam hidup.¹⁹

Menurut Niaz, dkk resiliensi, yaitu: kemampuan seorang individu untuk bangkit kembali dari tekanan hidup, belajar dan mencari elemen positif dari lingkungannya untuk membantu kesuksesan proses beradaptasi dengan segala keadaan dan mengembangkan selu-ruh kemampuannya, walau berada dalam kondisi hidup tertekan, baik secara eksternal atau internal.²⁰

Bobey mengatakan bahwa orang-orang yang disebut sebagai individu yang resilien, adalah mereka yang dapat bangkit, berdiri diatas penderitaan, dan memperbaiki kekecewaan yang dihadapinya.²¹ Kapasitas *Resiliensi* ini ada pada setiap orang. Artinya kita semua lahir dengan kemampuan untuk dapat bertahan dari penderitaan, kekecewaan, atau tantangan. *Resiliensi* dapat terlihat dengan jelas apabila seseorang berada pada tantangan atau masalah. Semakin seseorang berhadapan dengan banyak tantangan dan hambatan, maka akan semakin terlihat apakah ia telah berhasil mengembangkan karakteristik *Resiliensi* dalam dirinya atau tidak. Siswa resilien adalah siswa yang berhasil di sekolah meskipun adanya kondisi yang kurang menguntungkan.

¹⁸*Resiliensi Psikologi*, Ibid., h. 24.

¹⁹*Resiliensi Psikologi*, Ibid., h. 25.

²⁰M.C Ruswahyuningsih, (2015), *Resiliensi pada Remaja Jawa*,, Jurnal Of Psychology. Vol 1 No 2, h. 97.

²¹Ahmad Junaedi Salim Pulungan, (2012), *Gambaran Resiliensi Siswa SMA Yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir*, Predicara, Vol 1 No 2, h. 49.

b. Ketrampilan *Resiliensi*

Reivich dan Shatte mengatakan bahwa ada tujuh ketrampilan yang dibutuhkan seseorang agar mampu menilai diri sendiri dan lingkungan secara akurat.²² Ketrampilan ini bisa dipelajari serta dapat meningkatkan tujuh faktor dalam kemampuan ketrampilan *Resiliensi* yaitu:

- 1) Pelajari ABC anda
- 2) Hindari hambatan dalam berfikir
- 3) Deteksi gunung es
- 4) Uji keyakinan
- 5) Tempatkan pada prespektif yang tepat
- 6) Tenang dan fokus
- 7) *Resiliensi* tepat waktu

Dengan menguasai ketujuh ketrampilan tersebut seseorang akan memiliki hubungan yang lebih bermakna, karir yang lebih produktif dan akan merasa hidupnya lebih menyenangkan dan bergairah. Seseorang tidak perlu menggunakan semua ketrampilan dalam keseharian dalam rangka meningkatkan kemampuan ketrampilan *Resiliensi*. Individu cukup berkonsentrasi terhadap beberapa ketrampilan saja yang dianggap penting untuk menghadapi permasalahan saat ini.

c. Aspek-Aspek *Resiliensi*

Menurut Reivic dn Shatteada tujuh faktor aspek dalam *Resiliensi*.²³ yaitu: regulasi emosi, *Implus control*, optimis, *cosual Analisis*, empati,

²²Sri Mulyani Nasution, (2011), *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: USU Press, h. 16-17

²³*Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Ibid., h. 18-24.

kamujiian diri, *reacing out* yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang bila mengalami tekanan. Orang-orang yang *Resiliensi* menggunakan seperangkat ketrampilan yang sudah matang yang membantu mereka mengontrol emosi, perhatian dan perilakunya. Regulasi diri penting untuk membentuk hubungan akrab, kesuksesan di tempat kerja dan mempertahankan kesehatan fisik.

2) Kontrol Implus

Orang yang mampu mengontrol dorongan, menunda pemuasan kebutuhannya, akan lebih sukses secara sosial dan akademis. Orang yang kurang mampu mengontrol dorongan berarti memiliki "id" yang besar dan "superego" yang kurang. Regulasi emosi dan *impluse control* berhubungan erat. Kuatnya kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan menunjukan kecenderungan seseorang untuk memiliki kemampuan tinggi dalam regulasi emosi. Orang yang mampu mengontrol hubungan dengan baik secara signifikan akan lebih sukses secara sosial maupun akademis.

3) Optimis

Orang yang memiliki *Resiliensi* adalah orang yang optimis. Mereka yakin bahwa kondisi dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan-harapan ke masa depan dan yakin bahwa mereka dapat mengatur bagian-bagian dari kehidupan mereka. Orang yang

optimis memiliki kesehatan yang baik. Memiliki kemungkinan yang kecil untuk mengalami depresi, berprestasi lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam pekerjaan, dan berpartisipasi di berbagai bidang. Optimis menyikapi bahwa seseorang memiliki keyakinan akan kemampuannya mengatasi kesulitan, yang mungkin muncul dimasa depan hal ini merealisasikan rasa mampu, keyakinan akan kemampuan memecahkan masalah sendiri dan memimpin diri sendiri.

4) Analisis Visual

Analisis Visual menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab masalahnya secara akurat. Jika seseorang mampu mengidentifikasi penyebab secara akurat, maka ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama terus menerus.

5) Empati

Empati menunjukkan bagaimana seseorang mampu membaca sinyal-sinyal dari orang lain mengenai kondisi psikologis dan emosional mereka, melalui isyarat nonverbal, untuk kemudian menentukan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Empati sangat berperan dalam hubungan sosial dimana seseorang ingin dimengerti dan dihargai, seseorang yang rendah empatinya, walaupun memiliki tujuan yang baik, akan cenderung mengulangi pola perilaku yang tidak resilen.

6) Kemandirian Diri

Kemandirian diri menggambarkan perasaan seseorang tentang seberapa efektifnya ia berfungsi di dunia ini. Hal ini menggambarkan keyakinan

bahwa kita dapat memecahkan masalah, kita dapat mengalami dan memiliki keberuntungan dan kemampuan untuk sukses.

7) Pencapaian

Resiliensi bukan sekedar kemampuan mencapai aspek positif dalam hidup. *Resiliensi* merupakan sumber daya untuk mampu keluar dari kondisi sulit merupakan kemampuan seseorang untuk bisa keluar dari zona aman yang dimilikinya.

Menurut Schoon ada beberapa faktor resiko yang dialami individu sehingga mereka diharapkan untuk mampu bangkit dari berbagai resiko tersebut dan memiliki *Resiliensi*.²⁴ Berbagai faktor resiko yang dapat disandingkan pada individu antaralain sebagai berikut:

- 1) Anggota dari kelompok beresiko tinggi, misalnya anak-anak dari keluarga yang serba kekurangan dalam kebutuhan materialnya serta hidup dalam kemelaratannya.
- 2) Tumbuh dilingkungan yang penuh kekerasan atau tercerabut.
- 3) Terlahir memiliki cacat fisik, mengalami trauma fisik atau penyakit.
- 4) Mengalami kondisi penuh tekanan dalam jangka waktu yang lama, misalnya mengalami disfungsi dalam keluarga atau anak-anak dari orang tua yang memiliki gangguan mental.
- 5) Menderita trauma, misalnya kekerasan fisik atau seksual, atau berada dalam situasi perang.

²⁴*Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan, Ibid., h. 7.*

d. Prinsip dasar ketrampilan *Resiliensi*

Menurut Reivich & Shatte ada empat prinsip dijadikan sebagai dasar bagi ketrampilan *Resiliensi* yaitu: manusia dapat berubah, pikiran adalah kunci untuk meningkatkan *Resiliensi*, ketetapan berfikir adalah kunci, dan fokus pada kekuatan manusia.²⁵ Berikut akan diuraikan lebih lanjut yaitu:

1) Manusia dapat berubah

Filsafat Jhon Locke dan Jean Jacques Rousseau yang mengatakan bahwa manusia bukanlah korban dari leluhur atau masa lalunya. Setiap orang bebas mengubah hidupnya kapan saja bila memiliki keinginan dan dorongan. Setiap orang dilengkapi dengan ketrampilan yang sesuai. Individu merupakan pemimpin bagi keberuntungannya sendiri. Hasil penelitian mendukung bahwa manusia dapat berubah secara positif dan menetap.

2) Pikiran adalah kunci untuk meningkatkan *Resiliensi*

Pendapat Aaron Beck yang mengatakan bahwa kognisi mempengaruhi emosi. Emosi menentukan siapa yang tetap resilien dan mengalah. Beck mengembangkan sistem terapi yang dinamakan terapi kognitif dimana pasien belajar mengubah pikirannya untuk mengatasi depresi dan kecemasan.

²⁵*Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Ibid., h. 24-26.

3) Ketetapan berfikir adalah kunci

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki optimisme yang tidak realistis cenderung menyepelekan resiko yang akan terjadi pada kesehatan mereka, sehingga justru menjadi tidak tertolong.

4) Fokus pada kekuatan manusia

Positive psychologi memiliki dua tujuan utama: (1) meningkatkan pemahaman tentang kekuatan manusia melalui perkembangan sistem dan metode klasifikasi untuk mengukur kekuatan tersebut: (2) menanamkan pengetahuan ini kedalam program dan intervensi efektif yang terutama dirancang untuk membangun kekuatan partisipan daripada untuk memperbaiki kelemahan mereka.

B. Kerangka Berfikir

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama. Integrasi dalam masyarakat (Dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga dengan perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam lingkungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu: awal masa dan akhir masa remaja. Dalam masyarakat maginal, sebagai akibat global dan perkembangan teknologi remaja tumbuh dalam keterbatasan dan kesengsaraan. mereka mengalami lebih banyak faktor resiko dan ancaman

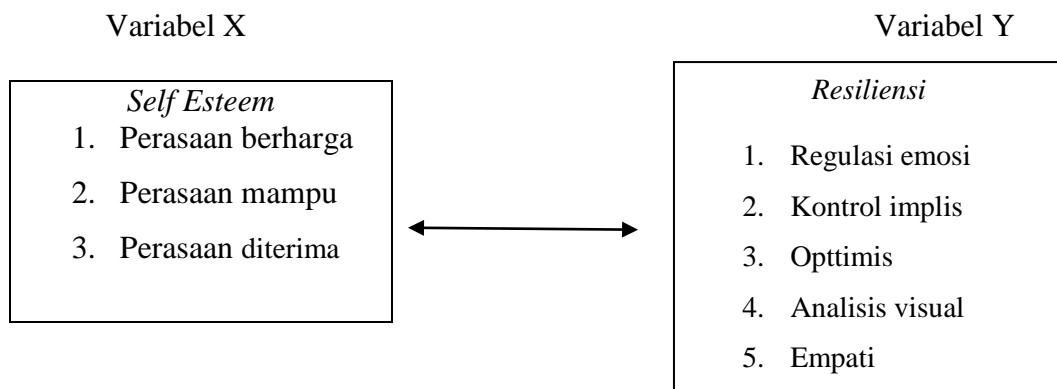
psikologis ketika krtika dibenturkan dengan ketidak mampuan beradaptasi secara siap dengan beragam perubahan dan tekanan yang terjadi dilingkungan.

Resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi pada masa-masa sulit yang dihadapi. *Resiliensi* dipandang oleh para ahli sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi atau peristiwa yang traumatis. *Resiliensi* secara psikologi diartikan sebagai kemampuan merespon secara fleksibel untuk mengubah kebutuhan situasional dan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional dan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. *Resiliensi* sebagai konstruk psikologi mencoba menggambarkan bagaimana pola adptasi dibutuhkan agar remaja dapat keluar dari tekanan atau kesensaraan yang menjadi individu yang *resilient*.

Self Esteem adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan berkembang menjadi kebiasaan kemudian dipertahankan oleh individu dalam memandang dirinya sendiri yang diekspresikan dengan sikap menerima atau menolak serta mengindikasikan besarnya keyakinan individu terhadap kemampuan keberartian, kesuksesan dan keberhargaan dirinya sendiri.

Tabel 1.1

Kerangka Hubungan *Self Esteem* dengan *Resiliensi*



C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Gregorius Reda Lete, Dkk menyimpulkan bahwa remaja yang memiliki harga diri rendah maka mengganggu kepercayaan dirinya dan perkembangannya yang mengakibatkan resiliensinya rendah sehingga tidak bisa melakukan aktivitas secara mandiri dan ketidak mampuan dalam memecahkan persoalan dengan bijaksana. Desain penelitian ini menggunakan desain *korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan pengambilan sampelnya menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan *Pearson Product Moment* dengan $p < 0,05$.²⁶
2. Diana Rahmasari, Dkk menyimpulkan bahwa *resileinsi* dibutuhkan untuk memperkuat remaja madura dalam menghadapi hambatan atau masalah. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk meneliti dinamika hubungan antara harga diri dan religiusitas dengan resiliensi pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (menyusun instrumen, menentukan populasi dan subjek penelitian) teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Populasi penelitian ini adalah remaja madura.²⁷
3. Sonia Alfina, Dkk menyimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap

²⁶Gregorius Reda Lete, Dkk, (2019), *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bukit Luhur Malang*, Jurnal Nursing News, Vol 4 No1, hal 20-28.

²⁷Diana Rahmasari, Dkk (2014), *Harga Diri dan Religiusitas Dengan Resilinesi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura*, Jurnal Psikologi Teori & Terapan, Vol 4 No 2, h. 130-139.

Resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harga diri dan dukungan sosial terhadap *Resiliensi*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Snowball Sampling analisis data menggunakan Multiple Regression Analysis pada taraf signifikan 0,05.²⁸

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara *self esteem* terhadap *Resiliensi* siswa kelas

X IPS 1 SMA PAB 4 sampali

Ho: Tidak ada hubungan antara *self esteem* terhadap *Resiliensi* siswa kelas

X IPS 1 SMA PAB 4 sampali.

²⁸Sonia alfina, Dkk, (2016), *Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Dengan Pengalaman Bullying di Perguruan Tinggi*, Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol 9 No 2, h. 156-162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif agar memperoleh gambaran secara lebih objektif dan lebih terukur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PAB 4 Sampali, yang berlokasi di Jl. Pasar Hitam No. 119, Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswadi SMA PAB 4 Sampali yang berjumlah 293 siswa.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan responden dan dipandang sifat-sifatnya dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* pada tingkat kesalahan 1%, 5% dan

²⁹Purwatmo, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 164.

10%.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan mengambil sampel kelas X IPS 1 sebanyak 42 siswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, terkait dengan unit atau subjek yang tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data.³¹

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional penelitian yaitu suatu devenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Defenisi operasional dari variabel ini adalah:

1. *Self Esteem* variabel (X) yang peneliti maksud dengan *Self Esteem* dalam penelitian ini adalah: Nilai yang diletakan pada diri kita dan penilaian atas harga diri kita sebagai manusia pada persetujuan dan peningkatan atas diri dan prilaku kita. Menurut Coopersmith (1967) menyebutkan aspek-aspek yang terkandung dalam *Self Esteem* yaitu: perasaan berharga, perasaan mampu dan perasan diterima. Berikut adalah indikatornya

No	Aspek	Indikator	Alat ukur	Cara ukur
1	Perasaan Berharga	1. Mampu menerima diri 2. Menghargai keberhasilan yang diraih	Menggunakan Skala Likert	Penyebaran Angket
2	Perasaan Mampu	1. Mampu mnegontrol tindakan yang dilakukan	Menggunakan Skala Likert	Penyebaran Angket

³⁰Benyamin Situmorang, (2013), *Penelitian Pendidikan Konsep Dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, h. 97-99

³¹Algifari, (2018), *Statistik Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, h. 5.

		2. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki 3. Berani mengambil resiko		
3	Perasaan Diterima	Aktif dilingkungan sekitar	Menggunakan Skala Likert	Penyebaran Angket

2. *Resiliensi* variabel (Y) yang peneliti maksud dengan *Resiliensi* dalam penelitian ini adalah: Kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika dengan kesulitan dan trauma. Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek *Resiliensi* menurut Reivich dan Shatee yaitu: regulasi emosi, kontrol implus, optimis, analisis visual, empati, kemajuan diri, dan pencapaian. Berikut adalah indikatornya:

No	Aspek	Indikator	Alat ukur	Cara ukur
1.	Regulasi Emosi	1. Mampu bersikap tenang ketika menghadapi tekanan dan masalah 2. Tidak berperilaku kasar atau menyakiti orang lain	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket
2.	Kontrol Implus	1. Mampu tetap fokus pada hal yang dilakukan melakukan hal secara terencana dan matang 2. Melakukan berbagai hal secara terencana dan matang 3. Memiliki hal dalam hidup dan menjalaninya	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket
3.	Optimis	1. Mampu berfikir positif 2. Tidak mudah menyerah 3. Memiliki keyakinan positif terhadap diri	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket

		4. Melakukansuatu perubahan		
4.	Analisis Visual	1. Mampu berfikir kritis 2. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket
5.	Empati	1. Berhati-hati dalam menyelesaikan masalah 2. Mengenali (peka) perasaan orang lain	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket
6.	Kemajuan diri	1. Memiliki rasa percaya diri 2. Tidak tergantung kepada orang lain 3. Mampu menjalin relasi dengan orang lain	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket
7.	Pencapaian	1. Mampu menjalin relasi dengan orang lain 2. Mampu bersikap terbuka	Menggunakan skala likert	Penyebaran angket

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah atau lebih gampang dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan yang menjadi instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Instrumen penelitian dari *self esteem* menggunakan skala Likert yang berisi empat alternatif jawaban: Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menghitung skor dari setiap jawaban pada pertanyaan *favorabel* adalah ss= 4, s= 3, ts= 2, stj= 1. Sementara pada pertanyaan *unfavorable* adalah: ss= 1, st= 2, ts= 3, stj= 4.

Tabel 2.1

Skor untuk Setiap Pertanyaan Pada Skala

Skala	Favorabel	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberika respon sesuai dengan permintaan.³² Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yaitu: angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menuliskan jawaban sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakannya sendiri.

Namun terlebih dahulu disusun kisi-kisi angket seperti pada tabel berikut:

³²Muhammad Idrus, (2009), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, h. 100.

Tabel 2.2
kisi-kisi *Self Esteem*

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		No Per nyat aan
			Positif	Negatif	
1	Perasaan Berharga	1. Mampu menerima diri 2. Menghargai keberhasilan yang diraih	22	3	1-25
2	Perasaan Mampu	1. Mampu menegontrol tindakan yang dilakukan 2. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki 3. Berani mengambil resiko			
3	Perasaan Diterima	Aktif dilingkungan sekitar			

Tabel 2.3
Kisi-kisi *Resiliensi*

No	Dimensi	Indikator	Alat ukur		No pernyataan
			Positif	Negatif	
1	Regulasi Emosi	1. Mampu bersikap tenang ketika menghadapi tekanan dan masalah 2. Tidak berperilaku kasar atau menyakiti orang lain	18	7	1-25
2	Kontrol Implus	1. Mampu tetap fokus pada hal yang dilakukan 2. melakukan hal secara terencana dan matang			

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Melakukan berbagai hal secara terencana dan matang 4. Memiliki hal dalam hidup dan menjalaninya 			
3	Optimis	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu berfikir positif 2. Tidak mudah menyerah 3. Memiliki keyakinan positif terhadap diri. 4. Melakukan suatu perubahan 			
4	Analisis Visual	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu berfikir kritis 2. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah 			
5	Empati	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berhati-hati dalam menyelesaikan masalah. 2. Mengenali (peka) perasaan orang lain 			
6	Kemajuan diri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa percaya diri 2. Tidak tergantung kepada orang lain 3. Mampu menjalin relasi dengan orang lain 			
7	Pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjalin relasi dengan orang lain. 2. Mampu bersikap terbuka 			

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi didapatkan dari guru BK dan Kesiswaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari SMA

PAB 4 Sampali, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan dan sebuah langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya kajian yang berkaitan dengan teori. Sumber-sumber pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sumber lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *Self Esteem* terhadap variabel *Resiliensi*. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas. Perhitungan dilakukan dengan *SPSS for windows* versi 21.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Berikut ini adalah rumus-rumus uji normalitas yakni:

- 1) Rumus mean (rata-rata) :

$$\text{Me} = \frac{\sum X_i}{n}$$

2) Rumus varians untuk populasi:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X_i - X)^2}{n}$$

3) Rumus standard deviasi untuk populasi :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{n}}$$

4) Rumus varians untuk sampel:

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - X)^2}{(n - 1)}$$

5) Rumus standard deviasi untuk sampel :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

6) Rumus standard error of means :

$$E = \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

X = Nilai X keisampaik n

n = Jumlah individu

σ^2 = Varians populasi

σ = Simpangan baku populasi

s^2 = Varians sampel

s = Simpangan baku sampel

2. Uji Linieritas

Ada dua macam linieritas dalam analisis regresi, yaitu linieritas dalam variabel dan linieritas dalam parameter. Yang pertama, linier dalam variabel merupakan nilai rata-rata kondisional variabel tergantung yang merupakan fungsi linier dan variabel bebas. Sedangkan yang kedua, linier dalam parameter merupakan fungsi linier parameter dan tidak linier dalam variabel.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dengan uji Barlett adalah untuk melihat apakah variansi-variansi kedua kelompok berubah bebas yang banyaknya dan

perkelompok bisa berbeda dan di ambil secara acak dari data populasi masing-masing yang berdistribusi normal, berbeda atau tidak.

Penhitungan homogenitas menggunakan metode uji Bartlett menggunakan rumus berikut:

$$x^2 = (ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = varian tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai bartlett = $(\log S^2 \text{ gab}) (Odb_i)$

S^2 = varians gabungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA PAB 4 Sampali

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA PAB 4 Sampali. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syafrizal selaku Kepala Sekolah SMA PAB 4 Sampali pada hari Senin 19 Juli 2019 pukul 11:00 WIB dapat dikemukakan beberapa temuan umum penelitian ini, yaitu tentang sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan fasilitas. Semua yang diungkapkan mengenai hal-hal tersebut adalah hasil perolehan data dengan wawancara dan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang ada di SMA PAB 4 Sampali.

Sejarah berdirinya SMA PAB 4 Sampali yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 1982 oleh Bapak Drs. Hj. Sayuti. Kemudian pada tahun 2003, Kepala Sekolah diganti dengan Bapak Drs. Hj. Agus Salim, kemudian Tahun 2016 sampai sekarang Bapak Syahrizal, S.Pd. Gedung Sekolah ini dulunya milik PTP.IX, kemudian digantikan menjadi milik PAB Sumatera Utara. SMA PAB 4 ini dulunya termasuk sekolah yang mayoritas anak-anak perkebunan, tapi sekarang karena PTP sudah tidak ada maka anak-anak umum bisa masuk sekolah ini.

Awalnya sekolah ini ada beberapa unit sekolah yaitu SMP, MTS, SMA, MAS dan Kepala Sekolahnya Bapak Drs. Hj Sayuti dan dari Tahun

2003 di pecah dan tidak sama lagi Kepala Sekolah nya. Mayoritas siswa SMA PAB 4 Sampali adalah beragama Islam dan Guru nya 100 % Muslim. Sekolah ini berasaskan Islam. SMA PAB 4 Sampali terletak di jalan Pasar Hitam No.119, Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara didirikan pada Tahun 1982 dengan tujuan mendukung upaya pemerintah melaksanakan pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan landasan keimanan dan ketakwaan (IMTAK).

2. Profil SMA PAB 4 Sampali

Berikut profil SMA PAB 4 Sampali sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SMA PAB 4 Sampali
- b. NSS : 304070106030
- c. NDS : 3007010024
- d. NIS : 300410
- e. NPSN : 10214145
- f. Akreditasi : A
- g. Alamat Sekolah
 - 1) Provinsi : Sumatera Utara
 - 2) Kabupaten : Deli Serdang
 - 3) Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - 4) Kelurahan/Desa : Sampali
 - 5) Jalan : Pasar Hitam No.69 Sampali
 - 6) Email : smapabsampali@yahoo.com
 - 7) Kode Pos : 20371
 - 8) Telepon/HP : 0823-6771-5467

- h. Tahun Berdiri : 1982
- i. Nama Kepala Sekolah : Syafrizal, S.Pd
- j. Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti Sumatera Utara
- k. Alamat Yayasan : Jalan Putri Hijau Medan
- l. Akte Yayasan/ Notaris : 51/LM/pen/2013
- m. Kepemilikan Yayasan : a. Status Tanah : Milik PAB
 - b. Luas Tanah : $84,7\text{m}^2 \times 70\text{m}^2 = 5929\text{m}^2$
 - c. Tanah Kosong : 60 $\text{m}^2 \times 20\text{m}^2 = 1200\text{m}^2$

3. VisiMisi dan Tujuan SMA PAB 4 Sampali

a. Visi

Terselenggaranya Pendidikan Yang Islami, Bermutu, Berwawasan Kebangsaan dan Mandiri

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu dan kurikulum pemerintah.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur kepada guru/orang tua dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam berprestasi.
- 4) Membangun kinerja guru dan stake holder, berdedikasi, bermutu, serta berwawasan Kesatuan Republik Indonesia

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN).
- 2) Meningkatkan ketrampilan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan computer. Meningkatkan kegairahan seni dan budaya.
- 3) Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, baik pada lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Tanpa guru, pendidikan tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guru merupakan faktor dominan untuk menentukan maju mundurnya satu lembaga pendidikan.

Berdasarkan data dan dokumentasi yang ada di SMA PAB 4 Sampali, bahwa rata-rata guru-guru telah memiliki kualitas S1 bidang pendidikan. Untuk lebih rincinyadapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1**Daftar Nama Guru SMA PAB 4 Sampali Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	NAMA GURU	JABATAN
1	Syafrizal, S.Pd	Kepala Sekolah
2	M. Arief Pratam Sam, S.Pd	PKS I, GBS
3	Nanda Hambali, ST	PKS II, GBS
4	Drs. Suprpto	PKS III, GBS
5	Lucy Mardiana, ST	Bendahara, GBS
6	Egi Pranata Siregar	TU
7	Astri Handayani, S.Pd	Wali Kelas X IPA, GBS
8	Mar'ie Muhammad, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1, GBS
9	Heri Susanti, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2, GBS
10	Yusra Wati, S.Si	Wali Kelas XI IPA, GBS
11	Nurlela Safitri, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1, OPRT
12	Windari Rakhastiwi, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2, GBS
13	Pinta Yuniara, S.Pd	Wali Kelas XII IPA, GBS
14	Tuti Mutia, M.Pd	Wali Kelas XII IPS 2, GBS
15	Dra. Indah HW, M.Pd	GBS
16	Pratiwin, S.Pd	GBS
17	Yunirta, S.pd	BP/BK
18	Saparidawati, S.Pd	GBS
19	Misnawati, S.Pd	GBS
20	Risma Dewi, S.Pd	GBS
21	Drs.H.Alimuddin SRG,SH,M.HUM	GBS
22	Ahmad Khoir, S.Pd.I	GBS
23	Dra. Rusnia Naini Sholin	GBS
24	Hj. Rosawati, S.Pd	GBS
25	Rahmawati, S.Pd	GBS
NO	NAMA	JABATAN
26	Jumaiyah, S.Pd.I	GBS
27	Nuanda Fauzi, S.Pd	GBS
28	Andi Rasyid, S.Pd	GBS
29	Dedek Riyando, S.Pd	GBS
30	Suhandoyo, SE,MM	GBS
31	M. Erik Pratama, S.Pd	BP/BK
32	Muhammad Khairul Fahmi, S.Pd	GBS

Tabel 3.2**Daftar Jenjang Pendidikan Guru SMA PAB 4 Sampali**

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	

S-3 / S-2	-	3	Daftar Nama Guru Terlampir
S-1	21	7	
D3	-	-	

5. Keadaan Siswa (4 Tahun Terakhir)

Tabel3.3

Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Total Jumlah
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
2016-2017	125	97	82	304
2017-2018	82	125	98	304
2018-2019	106	74	107	287
2019-2020	124	93	76	293

6. Struktur Kepegawaian SMA PAB 4 Sampali

- a. Kepala Sekolah : Syafrizal, S.Pd
- b. PKS I : M. Arief Pratam Sam, S.Pd
- c. PKS II : Nanda Hambali, ST
- d. Bendahara : Lucy Mardiana, ST
- e. Tata Usaha : Egi Pranata Siregar
- f. Guru BK : - Yunirta, S.Pd
- M. Erik Pratama, S.Pd

7. Data Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- b. Jenis Kegiatan Ekstakurikuler :
 - 1. Pramuka
 - 2. PMR (Palang Merah Remaja)
 - 3. Karate

4. Seni Drama dan Tari

5. Futsal

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana

No	SARANA DAN PRASARANA	RUANG KELAS	JUMLAH RUANG KONDISI BAIK	JUMLAH RUANG KONDISI RUSAK	Kategori Kerusakan	
					Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	11	8	3	2	1
2	Perpustakaan	1	-	1	-	1
3	Komputer	1	-	1	-	1
4	R. Lab IPA	1	-	1	-	1
5	Lab Bahasa	-	-	-	-	-
6	Ketrampilan	-	-	-	-	-
7	Jumlah	14	8	6	2	4

9. Potensi Di Lingkungan Sekolah Yang Diharapkan Mendukung Program Sekolah

- a. Lokasi yang sangat strategis
- b. Lalu lintas sangat lancar
- c. Mempunyai sarana olahraga (Lapangan Basket dan Voli)
- d. Lapangan upacara dan bermain siswa
- e. Gedung sekolah milik sendiri
- f. Luas Tanah 5000 m²
- g. Keamanan lingkungan yang baik
- h. Kantin dan parkir kendaraan

10. Skill

- a. Mampu membaca Al-Qur'an
- b. Mampu mengoperasikan Komputer
- c. Pengembangan Bakat seni dan olahraga
- d. Prestasi-prestasi lainnya.

11. Hambatan

- a. Laboratorium (IPA/Bahasa) belum ada
- b. Lokasi sekolah sering dilanda banjir
- c. Keadaan fasilitas yang kurang memadai

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Temuan Penelitian

Dari analisis deskripsi ditemukan bahwa secara umum *Self Esteem* pada SMA PAB Sampali tergolong kategori sedang dan *Resiliensi* tergolong kategori sedang. Dari analisis korelasi sederhana ditemukan hubungan yang positif dan berarti antara variabel *Self Esteem* dengan resiliensi. Hal ini dapat terlihat dari besar korelasi sederhana antara X dengan Y (r_{XY}) = 0,379. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan N = 42 pada taraf signifikansi 5% = 0,304. Dengan $r_{XY} = 0,379$ diperoleh $t_{hitung} = 2,586$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan N = 42 pada taraf signifikansi 5% = 1,68. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} 2,586 >$ dari $t_{tabel} 1,68$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* dapat diterima dan teruji kebenarannya. Dengan demikian *Self Esteem* memberikan sumbangan sebesar 14,36% terhadap *Resiliensi*.

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu: *Self Esteem* (X) dan *Resiliensi* (Y). Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut tentang diskripsi data, tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

a. *Resiliensi* (Y)

Tabel 3.5

Ringkasan Karakteristik Data Variabel *Resiliensi*(Y)

No	Uraian	Nilai Statistik
1	Skor tertinggi	96
2	Skor terendah	48
3	Rata-rata	71,905
4	Standar deviasi	11,706
5	Modus	78,300
6	Median	74,100

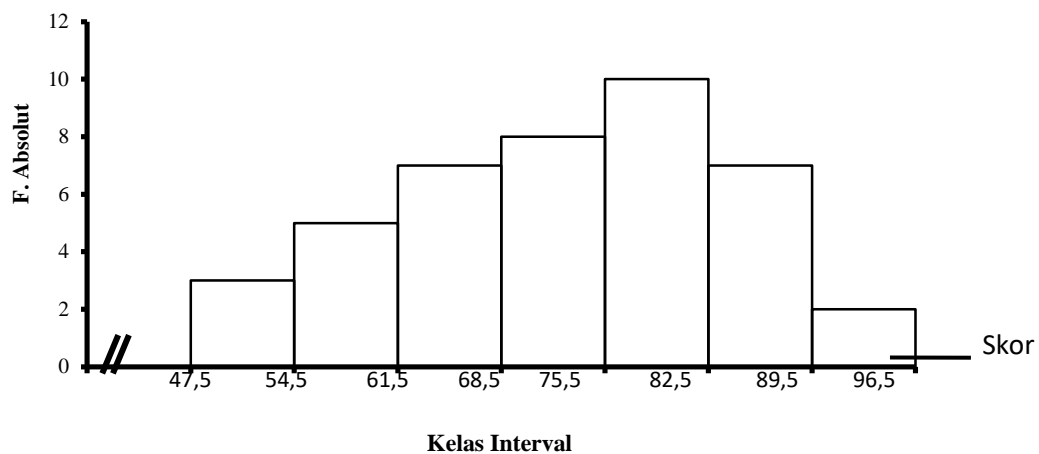
Selanjutnya distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 3.5, dan gambar histogram dari data variabel *Resiliensi* dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 3.6

Distribusi Frekuensi Skor *Resiliensi* (Y)

Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif
1	48 – 54	3	7,143 %
2	55 – 61	5	11,905 %
3	62 – 68	7	16,667 %
4	69 – 75	8	19,048 %
5	76 – 82	10	23,810 %
6	83 – 89	7	16,667 %
7	90 – 96	2	4,762 %
Jumlah		42	100,000 %

Tabel 3.6 di atas diperoleh bahwa sebanyak 8 responden (19,048%) berada pada rata-rata kelas, sebanyak 15 responden (50,000%) berada di bawah rata-rata, dan sebanyak 19 responden (45,238%) berada di atas rata-rata. Gambar histogram yang menunjukkan hubungan antara kelompok skor variabel *Resiliensi* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Skor *Resiliensi* (Y)

b. *Self Esteem* (X)

Data skor variabel *Self Esteem* yang terkumpul tersaji pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7**Ringkasan Karakteristik Data Variabel *Self Esteem* (X)**

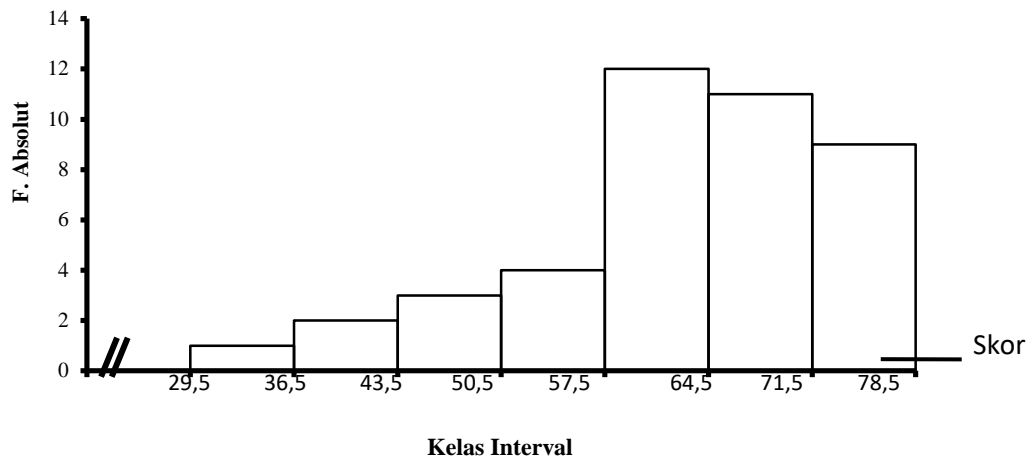
No	Uraian	Nilai Statistik
1	Skor tertinggi	75
2	Skor terendah	30
3	Rata-rata	62,738
4	Standar deviasi	9,866
5	Modus	63,722
6	Median	63,917

Selanjutnya distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 3.7, dan gambar histogram dari data variabel *Self Esteem* dapat dilihat pada Gambar 2

Tabel 3.8**Distribusi Frekuensi Skor *Self Esteem* (X)**

Kelas	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif
1	30 – 36	1	2,381 %
2	37 – 43	2	4,762 %
3	44 – 50	3	7,143 %
4	51 – 57	4	9,524 %
5	58 – 64	12	28,571 %
6	65 – 71	11	26,190 %
7	72 – 78	9	21,429 %
Jumlah		42	100,000 %

Tabel 3.8 di atas diperoleh bahwa sebanyak 12 responden (28,571%) berada pada rata-rata kelas, sebanyak 10 responden (23,810%) berada di bawah rata-rata, dan sebanyak 20 responden (47,619%) berada di atas rata-rata. Gambar histogram yang menunjukkan hubungan antara kelompok skor variabel *Self Esteem* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Skor *Self Esteem* (X)

2. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

a. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan *Resiliensi* (Y)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan *Resiliensi* terlebih dahulu dihitung nilai Rata-rata ideal (M_i) dan Standard Deviasi ideal (SD_i) yaitu: $M_i = 82,500$ dan $SD_i = 16,500$. Selanjutnya dapat dibuat tingkat kecenderungan sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9

Tingkat Kecenderungan Variabel *Resiliensi* (Y)

Rentangan	F. Observasi	F. Relatif	Kategori
< 45,500	0	0,000 %	Kurang
45,500 – 65,000	14	33,333 %	Rendah
65,000 – 84,500	22	52,381 %	Sedang
> 84,500	6	14,286 %	Tinggi
Jumlah	42	100,000 %	

Berdasarkan Tabel 3.9.diperoleh tingkat kecenderungan *Resiliensi* pada siswa SMA PAB Sampali termasuk dalam kategori sedang, yakni sebanyak 22 responden (52,381%).

b. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan *Self Esteem* (X)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan *Self Esteem* terlebih dahulu dihitung nilai Rata-rata ideal (M_i) dan Standard Deviasi ideal (SD_i) yaitu: $M_i = 72,500$ dan

SDi = 14,500. Selanjutnya dapat dibuat tingkat kecenderungan sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Tingkat Kecenderungan Variabel *Self Esteem* (X)

Rentangan	F. Observasi	F. Relatif	Kategori
< 35,000	1	2,381 %	Kurang
35,000 – 50,000	5	11,905 %	Rendah
50,000 – 65,000	17	40,476 %	Sedang
> 65,000	19	45,238 %	Tinggi
Jumlah	42	100,000 %	

Berdasarkan Tabel 3.10 diperoleh tingkat kecenderungan *Self Esteem* pada siswa SMA PAB Sampali termasuk dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 19 responden (45,238%).

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Kelinieran dan Keberartian Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi, maka yang diperhatikan atau di uji adalah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu: self esteem dan kedisiplinan terhadap kompetensi profesional guru. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinieritas dan keberartiannya masing-masing variabel Y atas X.

Berikut ini pada Tabel 3.11 disajikan ringkasan analisis varians yang menguji kelinearitas dan keberartian persamaan regresi *Resiliensi* (Y) atas *Self Esteem* (X) diperoleh persamaan regresi Y atas X, yaitu: $\hat{Y} = 37,324 + 0,526 X$.

Tabel 3.11
Ringkasan Analisis Varians Untuk Persamaan Y atas X

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F ₀	F _t (α=5%)
Total	42				
Regresi (a)	1	217152,381	217152,381		
Regresi (b/a)	1	824,516	824,516	6,688	4,08
Residu (S)	40	4931,103	123,278		
Tuna Cocok (TC)	20	2731,103	136,555		
Galat (G)	20	2200,000	110,000	1,241	2,12

Dari Tabel 3.11 di atas dapat dilihat bahwa F_{tabel} dengan db (20:20) pada taraf signifikan 5% adalah 2,12 sedangkan F_0 yang diperoleh adalah 1,241. Ternyata $F_0 < F_t$ ($1,241 < 2,12$) sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 43,729 + 0,449 X$ adalah linier pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk uji keberartian persamaan regresi, F_{tabel} dengan dk (1:40) pada taraf signifikan 5% adalah 4,08 sedangkan F_{hitung} yang diperoleh adalah 6,688. Ternyata $F_0 > F_t$ ($6,688 > 4,08$) sehingga persamaan regresi tersebut adalah berarti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi Y atas X mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5%. Persamaan regresi diatas juga

2. Uji Normalitas Variabel Penelitian

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis maka diadakan uji normalitas dan kelinieran data setiap variabel penelitian untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi distribusi normalitas data tiap variabel penelitian. Adapun tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Lilliefors. Syarat normal dipenuhi apabila $L_0 <$

L_{tabel} . Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi 5%. Normal atau tidaknya data ditentukan dengan mengkonsultasikan harga L_0 yang diperoleh dengan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Berikut disajikan hasil analisis dari variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.12

Ringkasan Hasil Analisis Normalitas Setiap Variabel Penelitian

No	Uraian	N	L_0	L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Status
1.	Y atas X	42	0,080	0,137	Normal

Pada Tabel 3.12 di atas diperoleh bahwa $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Resiliensitas Self Esteem* adalah berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Untuk menentukan homogenitas varians digunakan Uji Bartlett. Data untuk setiap variabel penelitian dikatakan homogen apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan dikurangi 1. Berikut ini disajikan ringkasan analisis perhitungan homogenitas untuk setiap variabel penelitian pada Tabel 3.13

Tabel 3.13

Ringkasan Hasil Analisis Homogenitas Setiap Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	dk - 1	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
1.	<i>Resiliensi</i> (Y) berdasarkan <i>Self Esteem</i> (X)	19	14,715	30,1

Untuk uji homogenitas data variabel *Resiliensi* berdasarkan *Self Esteem* diperoleh data bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $14,715 < 31,4$ pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 20 - 1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel *Resiliensi* berdasarkan *Self Esteem* adalah homogen.

D. Pengujian Hipotesisi

Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh korelasi antara X dengan Y = 0,379; sedangkan r_{tabel} dengan N = 42 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,304. Dengan demikian harga $r_{XY} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,304$). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{hitung} = 0,379$ diperoleh $t_{hitung} = 2,586$. Harga t_{tabel} untuk N = 42 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,68. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 1,68$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* dapat diterima dan teruji kebenarannya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ditemukan bahwa *Resiliensi* siswa SMA PAB Sampali termasuk dalam kategori sedang. Untuk itu perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan *Resiliensi* siswa. Dari 42 orang responden yang diteliti, ditemukan 14 orang (33,333%) kategori rendah, 22 orang (52,381%) kategori sedang, dan 6 orang (14,286%) kategori tinggi. Informasi ini menunjukkan bahwa masih harus terus ditingkatkan *Resiliensi* siswa SMA PAB 4 Sampali.

Dari analisis korelasi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan hubungan yang positif dan berarti antara variabel *Self Esteem* dengan *Resiliensi*. Hal ini dapat terlihat dari besar korelasi sederhana antara X dengan Y (r_{XY}) = 0,379. Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan N = 42 pada taraf

signifikansi 5% = 0,304. Dengan $r_{XY} = 0,379$ diperoleh $t_{hitung} = 2,586$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 1,68. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} 2,586 >$ dari $t_{tabel} 1,68$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Resiliensi merupakan faktor bawaan, individu dikatakan memiliki resilien mampu untuk menghadapi, mengatasi, diperkuat oleh, dan bahkan dibentuk oleh kesulitan-kesulitan hidup yang dialaminya.³³ Definisi lain dari *Resiliensi* menurut Reivich & Shatte dalam Desmita bahwa *Resiliensi* merupakan suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika ada sesuatu hal yang kacau. Individu dituntut untuk cepat dalam melakukan penyesuaian ketika mengalami masalah atau mendapatkan tekanan dalam hidupnya.³⁴

Pembentukan *Resiliensi* seseorang sangat dibentuk oleh *Self Esteem*, hal ini sejalan dengan pendapat Synder & Lopez dalam Hartini yang menyebutkan bahwa *Self Esteem* merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembentukan *Resiliensi* seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Self Esteem* memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya *Resiliensi*.³⁵ Individu dengan *Self Esteem* yang tinggi mampu menghargai diri sendiri, melakukan penilaian baik terhadap diri sendiri dengan menerima kemampuan yang dimilikinya, menerima segala kekurangan yang dimiliki, bertanggung jawab atas hidup yang dijalankannya dengan

³³Soderstrom, M., Dolbier, C., Leiferman, J., & Steinhardt, M. *The relationship of hardness, coping strategies, and perceived stress to symptoms of illness*. Journal of Behavioral Medicine, 2000, 23, h. 311-335.

³⁴Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 34.

³⁵ Hartini, N, *Deskripsi Kebutuhan Psikologis Pada Anak Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi, 2001, Vol 3 No 2. H. 109-118.

menerima kenyataan baik maupun buruk yang terjadi dalam kehidupannya. Individu tersebut tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga mampu menghargai orang lain dan memiliki relasi sosial atau hubungan yang baik terhadap orang-orang disekitarnya. Hal tersebut akan membentuk individu yang memiliki *Resiliensi* tinggi. Aspek *Self Esteem* mengenai perasaan tentang hidup merupakan aspek *Self Esteem* yang mempengaruhi aspek *Resiliensi*, yaitu optimisme dan pencapaian. Dimana terdapat harapan, perjuangan dan kepercayaan. Individu yang percaya bahwa ada harapan pada masa depan bagi dirinya sendiri sehingga dapat mengontrol arah kehidupannya, yakin pada kemampuannya dalam mengatasi masalah, hal tersebut menunjukkan sikap yang optimis.

Memiliki optimisme dalam diri sendiri akan membentuk kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan atau yang disebut dengan pencapaian. Hubungan dengan orang lain termasuk aspek *Self Esteem* yang secara tidak langsung mempengaruhi aspek dari *Resiliensi* yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls dan empati. Individu yang memiliki hubungan baik dengan orang lain ditandai dengan memiliki rasa empati atau peduli terhadap orang di sekitarnya, menghargai hak-hak orang lain tanpa memaksakan kepentingan dirinya sendiri. Menurut Greef dalam Reivich & Shatte, menyatakan bahwa individu yang mampu dalam mengendalikan atau mengatur emosinya dengan baik serta memahami emosi orang lain akan memiliki *Self Esteem* dan hubungan baik dengan orang lain.³⁶

³⁶Reivich, K. & Shatte, A. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. (Newyork: Broadway Book, 2002), h. 234.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nurfitriya Laili Hidayati dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta ditunjukkan dengan nilai $(r) = 0,660$ dan $(p) = 0,000$ ($p < 0,01$). Tingkat *Self Esteem* pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Tingkat *Resiliensi* pada remaja di Panti Asuh

an Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Sumbangan efektif *Self Esteem* terhadap *Resiliensi* pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta sebesar 43,6%, ditunjukkan oleh koefisien determinan $(r^2) = 0,436$.³⁷

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur karya ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan dan kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan

³⁷Nurfitriya Laili Hidayati, *Hubungan Antara Self-esteem dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 1.

harapan. Keterbatasan dan kelemahan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMA PAB 4 Sampali, sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian di daerah lain.
2. Pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dapat meragukan kebenaran data yang diperoleh. Peneliti tidak mengawasi secara cermat kesungguhan dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.
3. Instrumen pengumpul data kemungkinan belum dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti, meskipun sebelumnya telah dilakukan validasi dan diujicobakan, serta keterbatasan peneliti dalam menyusun pernyataan instrumen, sehingga memungkinkan masih terdapat pernyataan yang kurang mengungkapkan indikator penelitian. Disamping itu, pengisian instrumen disebabkan jawaban responden yang kurang cermat atau kurang hati-hati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat kecenderungan self esteem pada siswa SMA PAB Sampali termasuk dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 19 responden (45,238%).
2. Tingkat kecenderungan resiliensi pada siswa SMA PAB Sampali termasuk dalam kategori sedang, yakni sebanyak 22 responden (52,381%).
3. Analisis korelasi sederhana ditemukan hubungan yang positif dan berarti antara variabel self esteem dengan resiliensi. Hal ini dapat terlihat dari besar korelasi sederhana antara X dengan Y ($r_{XY} = 0,379$). Hasil ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 0,304. Dengan $r_{XY} = 0,379$ diperoleh $t_{hitung} = 2,586$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $N = 42$ pada taraf signifikansi 5% = 1,68. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} 2,586 >$ dari $t_{tabel} 1,68$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara self esteem dengan resiliensi dapat diterima dan teruji kebenarannya. Dengan demikian self esteem memberikan sumbangan sebesar 14,36% terhadap resiliensi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institut Pendidikan

Untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa, disarankan kepada guru terkhusus guru BK dengan cara melaksanakan bimbingan kelompok adalah proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan bertingkah tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataankenyataan, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

2. Bagi Siswa

Siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan *Self Esteem* dengan memberikan penilaian positif pada diri sendiri, membantu satu sama lain, dan menghargai sesama individu dilingkungan sekolah serta mampu menghadapi situasi sulit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya tentang hubungan antara *Self Esteem* dengan *Resiliensi* siswa pada objek lain guna memperluas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2018. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Alfina, Sonia, Dkk. 2016. *Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Dengan Pengalaman Bullying Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol 9 No 2. Tahun 2016.
- Baron, Robert. A dan Donn Byrne. 2004. *psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth, B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Evita, Tri Oktha Ayu, Dkk. 2014. *Peningkatan Sel Esteem Siswa Kelas X Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 3 No 3. Tahun 2014.
- Hasan Aliah B Purwakanta. 2006. *Psikologi perkembangan islam: menyikapi rentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakelahirani*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriani Wiwin. 2018. *Resiliensi Psikologi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Hidayat, Nurfitri Laili. Skripsi. 2014. *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Idrus, Muhammad . 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Farida Halis Dyah. 2019. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi*, Nursing News. Vol. 4No 1. Tahun 2009.
- Kamila, Ismi Isnani. 2013. *Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah*, Jurnal Psikologi, Vol 9 No 2. Tahun 2013.
- Lete, Gregorius Reda, Dkk. 2019. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bukit Luhur Malang*. Jurnal Nursing News. Vol 4 No1 tahun 2019.
- Mahmud. 2010. *psikologi pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- M, Steinhardt, & Soderstrom, M., Dolbier, C., Leiferman, J. 2000. *The relationship of hardness, coping strategies, and perceived stress to symptoms of illness*. Journal of Behavioral Medicine. Vol 1 No 3. Tahun 2000.

- N Hartini. 2001. *Deskripsi Kebutuhan Psikologis Pada Anak Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi. Vol 3 No 2. Tahun 2001
- Nasution Sri Mulyani. 2011. *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press.
- N Ghupron M dan Risnawita, S.R. 2011. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Group.
- Pulungan, Ahmad Junaedi Salim. 2012. *Gambaran Resiliensi Siswa Sma Yang Beresiko Putus Sekolah di Masyarakat Pesisir*. Predicara. Vol.1 No. 2. Tahun 2012.
- Purwatmo. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prestinella, Deбри dan Raisa Vienlencia. 2018. *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Tingkat Defresi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome*. Jurnal ilmiah psikologi MANASA, Vol 7 No 1. Tahun 2018.
- Refnadi Refnadi. 2018. *Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesi. Vol 4 No 1. Tahun 2018.
- Ruswahyuningsi, M.C. 2015. *Resiliensi pada Remaja Jawa*, Journal Of Psychology. Vol 1 No. 2. Tahun 2015.
- Rahmasari, Diana, Dkk. 2014. *Harga Diri Dan Religiusitas Dengan Resilinesia Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura*. Jurna Psikologi Teori & Terapan, Vol 4 No 2. Tahun 2014.
- Setyarini, Riris Setyarini dan Nuryati Atamimi. 2011. *Self Esteem Dan Makna Hidup Pada Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS)*, Jurnal Psikologi, Vol 38 No 2. Tahun 2011.
- Shatte ,Reivich, K. 2002. *A. The Resilience Factor: 7 Essential Skills For Overcoming Life's Invetible Obstacles*. Newyork: Broadway Book.
- Situmorang Benyamin. 2013. *Penelitian Pendidikan Konsep Dan Implikasi*, Medan: Unimed Press.
- Utami, Cicilia Yanti. 2017. *Self Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Mate Analisi*, Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 25 No.1. Tahun 2017.
- Wibowo, Satrio Budi. 2014. *Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik*, Humanitas, Vol 13 No 1. Tahun 2014.
- Yunus, Affidina Chantal. 2012. *Dinamika Faktor-Faktor Resiliensi Pada Remaja yang Pernah Mengalami Kerusakan di Ambon Tahun 1998*. Jurnal Noetic Psikologi. Vol 2 No 2. Tahun 2012

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN *SELF ESTEEM*

A. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk

Dibawah ini ada beberapa pernyataan tentang *self esteem*. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : jika pertanyaan tersebut **sangat setuju** dengan kondisi yang anda alami

S : jika pertanyaan tersebut **setuju** dengan kondisi yang anda alami

TS : jika pertanyaan tersebut **tidak setuju** dengan kondisi yang anda alami

STS : jika pertanyaan tersebut **sangat tidak setuju** dengan kondisi yang anda alami

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai apapun hasil yang saya dapatkan				
2.	Saya selalu jujur				
3.	Saya menjadi harapan orang tua saya				
4.	Saya senang menjadi seorang figur didalam kelas				
5.	Saya jujur dalam melaksanakan tugas sekolah				
6.	Saya menerima keadaan saya apa adanya				
7.	Saya disukai banyak teman disekolah				
8.	Saya mengerti tentang diri saya				

9.	Saya adalah orang yang gagal				
10.	Saya mampu membuat jadwal belajar dan kegiatan lainnya				
11.	Saya memiliki banyak kekurangan				
12.	Saya selalu menjawab pertanyaan guru				
13.	Saya dapat menyampaikan pendapat di dalam kelas				
14.	Saya memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu				
15.	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dilakukan orang lain				
16.	Saya mudah menyerah				
17.	Teman-teman selalu mengikuti ide saya				
18.	Saya merasa orang-orang mencintai dan menerima saya				
19.	Saya mudah menyesuaikan diri				
20.	Saya tidak senang berada diantara orang lain				
21.	Jika saya mendapat masalah disekolah, teman-teman selalu membantu saya				
22.	Saya senang bercanda dan tertawa beresam teman-teman				
23.	Teman-teman selalu meminta bantuan kepada saya				
24.	Saya mampu meneriam kekurangan dari orang-orang yang berada disekeliling saya				
25.	Saya selalu ikut dalam kegiatan disekolah				

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN RESILIENSI

A. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk

Dibawah ini ada beberapa pernyataan tentang *resiliensi*. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : jika pertanyaan tersebut **sangat setuju** dengan kondisi yang anda alami

S : jika pertanyaan tersebut **setuju** dengan kondisi yang anda alami

TS : jika pertanyaan tersebut **tidak setuju** dengan kondisi yang anda alami

STS : jika pertanyaan tersebut **sangat tidak setuju** dengan kondisi yang anda alami

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya salah menafsirkan apa itu belajar				
2.	Jika berdiskusi dengan teman belajar, saya bertindak emosi				
3.	Dalam belajar saya mempunyai keingintahuan tentang lingkungan				
4.	Saya suka mencoba hal baru dalam belajar				
5.	Saya dapat mengenaliemosi orang lain dilingkungan sekolah melalui espresi wajah mereka				
6.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi masalah				
7.	Saya dapat mengendalikan emosi untuk menyelesaikan masalah di tempat saya belajar				
8.	Saya nyaman ketika bukan saya satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan				
9.	Saya suka situasi belajar yang dapat bergantung pada kemampuan orang lain				
10.	Saya mampu mengendalikan masalah-masalah pekerjaan saya				
11.	Saya tidak mampu mengendalikan perasaan saya				
12.	Sulit bagi saya memahami masalah orang lain				
13.	saya dapat mengendalikan suasana hati dalam belajar				
14.	Jika orang lain mengganggu saya, saya mampu menunggu waktu yang tepat untuk membahasnya dengan tenang				
15.	Saya yakin bahwa saya mampu melakukan pembelajaran dengan baik				

16.	saya dicari teman untuk memecahkan masalah mereka				
17.	Kerja keras saya dalam belajar membawa dampak positif				
18.	Saya khawatir tugas saya di nilai secara negatif				
19.	Dalam belajar saya tidak suka tantangan baru				
20.	Dalam belajar saya melakukan sesuatu tanpa rencana				
21.	saya memiliki tantangan sebagai cara untuk belajar memperbaiki diri				
22.	Jika seseorang marah kepada saya, saya mendengarkan apa yang mereka katakan sebelum bereaksi				
23.	saya merasa tidak menjadi orang sukses				
24.	saya yakin bahwa saya trampil menanggulangi tantangan belajar				
25.	Dalam situasi sulit saya yakin penyelesaian yang saya lakukan berjalan dengan baik				

Lampiran 3**Data Variabel Penelitian**

Subjek	Y	X	Y²	X²	X Y
1	58	71	3364	5041	4118
2	50	66	2500	4356	3300
3	76	68	5776	4624	5168
4	56	66	3136	4356	3696
5	70	69	4900	4761	4830
6	80	71	6400	5041	5680
7	74	63	5476	3969	4662
8	82	69	6724	4761	5658
9	60	56	3600	3136	3360
10	75	69	5625	4761	5175
11	57	69	3249	4761	3933
12	61	63	3721	3969	3843
13	69	62	4761	3844	4278
14	88	59	7744	3481	5192
15	62	74	3844	5476	4588
16	85	50	7225	2500	4250
17	76	74	5776	5476	5624
18	63	50	3969	2500	3150
19	88	73	7744	5329	6424
20	76	73	5776	5329	5548
21	62	49	3844	2401	3038
22	76	56	5776	3136	4256
23	82	73	6724	5329	5986
24	71	62	5041	3844	4402
25	76	43	5776	1849	3268
26	77	74	5929	5476	5698
27	48	30	2304	900	1440
28	85	75	7225	5625	6375
29	71	64	5041	4096	4544
30	62	43	3844	1849	2666
31	76	59	5776	3481	4484
32	68	63	4624	3969	4284
33	84	61	7056	3721	5124
34	96	69	9216	4761	6624
35	94	65	8836	4225	6110
36	84	72	7056	5184	6048
37	71	64	5041	4096	4544

38	84	72	7056	5184	6048
39	62	54	3844	2916	3348
40	62	59	3844	3481	3658
41	71	53	5041	2809	3763
42	52	60	2704	3600	3120
□	3020	2635	222908	169403	191305

Lampiran 4

Perhitungan Distribusi Frekuensi

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, kita lakukan sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan dengan rumus sebagai berikut: $Bk = 1 + (3,3) \log N$
- Menentukan panjang kelas: $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

a. Menghitung Modus (M_o)

Untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak terdapat. Menggunakan rumus:

$$M_o = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

dimana:

M_o = Modus

b = Batas bawah kelas modus ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas modus

b_1 = Frekuensi kelas modus yang dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus yang dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

b. Menghitung Median (M_e)

Menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya.

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2} \times N - F}{f} \right)$$

dimana:

Me = Median

b = Batas bawah kelas modus ialah kelas dimana median akan terletak

P = Panjang kelas modus

N = Ukuran sampel atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Menghitung Rata-rata (M)

Harga rata-rata hitung mean (M) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

dimana:

M = Mean

$\sum x_i$ = Jumlah aljabar X

N = Jumlah responden

d. Menghitung Standard Deviasi

Standard Deviasi (SD) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

dimana:

SD = Standard Deviasi

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor total distribusi x

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total distribusi x

1. Perhitungan Modus (M_o), Median (M_e), Harga Rata-rata (M), Standard Deviasi (SD) dari Data Variabel resiliensi (Y)

$$R = 96 - 48 = 48$$

$$\begin{aligned} B_k &= 1 + (3,3) \log N \\ &= 1 + (3,3) \log 42 \\ &= 6,36 \approx 7 \end{aligned}$$

$$P = \frac{48}{7} = 6,9 \approx 7$$

Tabel Distribusi Frekuensi Resiliensi (Y)

No Kelas	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif
1	48 – 54	3	7,143 %
2	55 – 61	5	11,905 %
3	62 – 68	7	16,667 %
4	69 – 75	8	19,048 %
5	76 – 82	10	23,810 %
6	83 – 89	7	16,667 %
7	90 – 96	2	4,762 %
Jumlah		42	100,000 %

a. Mencari Modus (M_o)

$$b = 75,5$$

$$P = 7$$

$$b_1 = 10 - 8 = 2$$

$$b_2 = 10 - 7 = 3$$

$$Mo = 75,5 + 7 \left(\frac{2}{2+3} \right) = 78,300$$

b. Mencari Median (Me)

$$b = 75,5$$

$$P = 7$$

$$N = 42$$

$$F = 3 + 5 + 7 + 8 = 23$$

$$f = 10$$

$$Me = 75,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2} \times 42 - 23}{10} \right) = 74,100$$

c. Mencari Harga Rata-rata (M)

$$N = 42$$

$$\sum Y = 3020$$

$$M = \frac{3020}{42} = 71,905$$

d. Mencari Standard Deviasi (SD)

$$N = 42$$

$$\sum Y = 3020$$

$$\sum Y^2 = 222908$$

$$SD = \frac{1}{42} \sqrt{(42 \times 222908) - (3020)^2} = 11,706$$

2. Perhitungan Modus (Mo), Median (Me), Harga Rata-rata (M), Standard Deviasi (SD) dari Data Variabel Self Esteem (X)

$$R = 75 - 30 = 45$$

$$Bk = 1 + (3,3) \log N$$

$$= 1 + (3,3) \log 42$$

$$= 6,4 \approx 7$$

$$P = \frac{45}{7} = 7,08 \approx 7$$

Tabel Distribusi Frekuensi Selft Esteem (X)

No Kelas	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif
1	30 – 36	1	2,381 %
2	37 – 43	2	4,762 %
3	44 – 50	3	7,143 %
4	51 – 57	4	9,524 %
5	58 – 64	12	28,571 %
6	65 – 71	11	26,190 %
7	72 – 78	9	21,429 %
Jumlah		42	100,000 %

a. Mencari Modus (Mo)

$$b = 57,5$$

$$P = 7$$

$$b_1 = 12 - 4 = 8$$

$$b_2 = 12 - 11 = 1$$

$$Mo = 57,5 + 7 \left(\frac{8}{8+1} \right) = 63,722$$

b. Mencari Median (Me)

$$b = 57,5$$

$$P = 7$$

$$N = 42$$

$$F = 1 + 2 + 3 + 4 = 10$$

$$f = 12$$

$$Me = 57,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2} \times 42 - 10}{12} \right) = 63,917$$

c. Mencari Harga Rata-rata (M)

$$N = 42$$

$$\sum X_i = 2635$$

$$M = \frac{2635}{42} = 62,738$$

d. Mencari Standard Deviasi (SD)

$$N = 42$$

$$\sum X_1 = 2635$$

$$\sum X_1^2 = 169403$$

$$SD = \frac{1}{42} \sqrt{(42 \times 169403) - (2635)^2} = 9,866$$

Lampiran 5

Identifikasi Tingkat Kecenderungan Setiap Variabel Penelitian

1. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel resiliensi (Y)

$$M_i = \frac{(26 \times 4) + (26 \times 1)}{2} = \frac{104 + 26}{2} = 65,000$$

$$SD_i = \frac{(26 \times 4) - (26 \times 1)}{6} = \frac{104 - 26}{6} = 13,000$$

Berdasarkan harga-harga tersebut di atas dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan variabel resiliensi seperti tertera pada Tabel berikut:

Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Resiliensi (Y)

Rentangan	F. Observasi	F. Relatif	Kategori
< 45,500	0	0,000 %	Kurang
45,500 – 65,000	14	33,333 %	Rendah
65,000 – 84,500	22	52,381 %	Sedang
> 84,500	6	14,286 %	Tinggi
Jumlah	42	100,000 %	

2. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Selft Esteem (X)

$$M_i = \frac{(20 \times 4) + (20 \times 1)}{2} = \frac{80 + 20}{2} = 50,000$$

$$SD_i = \frac{(20 \times 4) - (20 \times 1)}{6} = \frac{80 - 20}{6} = 10,000$$

Berdasarkan harga-harga tersebut di atas dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan variabel selft esteem seperti tertera pada Tabel berikut:

Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Selft Esteem (X)

Rentangan	F. Observasi	F. Relatif	Kategori
< 35,000	1	2,381 %	Kurang
35,000 – 50,000	5	11,905 %	Rendah
50,000 – 65,000	17	40,476 %	Sedang
> 65,000	19	45,238 %	Tinggi
Jumlah	42	100,000 %	

Lampiran 6

Uji Kolinieran dan Keberartian Persamaan Regresi Sederhana

Dari data terdahulu diperoleh:

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 2635 & \Sigma Y & = 3020 \\ \Sigma X^2 & = 169403 & \Sigma XY & = 191305 \\ \Sigma Y^2 & = 222908 & N & = 42 \end{array}$$

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} = \frac{(3020 \times 169403) - (2635 \times 191305)}{(42 \times 169403) - (2635)^2} = 43,729$$

$$b = \frac{(N \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} = \frac{(42 \times 191305) - (2635 \times 3020)}{(42 \times 169403) - (2635)^2} = 0,449$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X_1 adalah:

$$\hat{Y} = 43,729 + 0,449 X$$

Dengan memasukkan harga yang diperoleh di atas maka jumlah kuadrat yang berkaitan dengan uji linieritas dan uji keberartian persamaan regresi dapat dihitung:

a. Jumlah Kuadrat Total JK(T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 222908$$

b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{3020^2}{42} = 217152,38$$

c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(^{b/a})

$$JK(^{b/a}) = b \left[\sum X Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right] = 0,449 \times \left[191305 - \left(\frac{2635 \times 3020}{42} \right) \right]$$

$$= 824,516$$

d. Jumlah Kuadrat Sisa JK(S)

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(^{b/a}) = 222908 - 217152,381 - 824,516$$

$$= 4931,103$$

e. jumlah Kuadrat Kekeliruan JK(G)

$$JK(G) = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N_i}$$

Tabel Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat JK (G) Y atas X₁

No.	X	K	Y	Y ²	∑Y	(∑Y) ²	∑Y ²	JK (G)
1	30	1	48	2304				
2	43	2	76	5776	138	19044	9620	98,000
3	43		62	3844				
4	49	3	62	3844				
5	50	4	85	7225	148	21904	11194	242,000
6	50		63	3969				
7	53	5	71	5041				
8	54	6	62	3844				
9	56	7	60	3600	136	18496	9376	128,000
10	56		76	5776				
11	59	8	88	7744	226	51076	17364	338,667
12	59		76	5776				
13	59		62	3844				

14	60	9	52	2704				
15	61	10	84	7056				
16	62	11	69	4761	140	19600	9802	2,000
17	62		71	5041				
18	63	12	74	5476	203	41209	13821	84,667
19	63		61	3721				
20	63		68	4624				
21	64	13	71	5041	142	20164	10082	0,000
22	64		71	5041				
23	65	14	94	8836				
24	66	15	50	2500	106	11236	5636	18,000
25	66		56	3136				
26	68	16	76	5776				
27	69	17	70	4900	380	144400	29714	834,000
28	69		82	6724				
29	69		75	5625				
30	69		57	3249				
31	69		96	9216				
32	71	18	58	3364	138	19044	9764	242,000
33	71		80	6400				
34	72	19	84	7056	168	28224	14112	0,000
35	72		84	7056				
36	73	20	88	7744	246	60516	20244	72,000
37	73		76	5776				
38	73		82	6724				
39	74	21	62	3844	215	46225	15549	140,667
40	74		76	5776				
41	74		77	5929				
42	75	22	85	7225				
J U M L A H								2200,000

f. Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK(TC)

$$\begin{aligned}
 JK(TC) &= JK(S) - JK(G) = 4931,103 - 2200,000 \\
 &= 2731,103
 \end{aligned}$$

Rata-rata jumlah kuadrat RJK didapat dari hasil bagi JK dengan db

masing-masing dihitung seperti di bawah ini:

g. Varians Regresi (S^2_{reg}) = RJK(a)

$$\text{RJK}(a) = \text{JK}(a) = 217152,381$$

h. Varians Regresi (S^2_{reg}) = RJK(b/a)

$$\text{RJK}(b/a) = \text{JK}(b/a) = 824,516$$

i. Varians Residu (S^2_{res}) = RJK(S)

$$\text{RJK}(S) = \frac{\text{JK}(S)}{N-2} = \frac{4931,103}{42-2} = 123,278$$

j. Varians Tuna Cocok (S^2_{TC}) = RJK(TC)

$$\text{RJK}(TC) = \frac{\text{JK}(TC)}{K-2} = \frac{2731,103}{22-2} = 136,555$$

$$\text{db Regresi Total} = N = 42$$

$$\text{db Regresi (a)} = 1$$

$$\text{db Regresi (} b/a \text{)} = 1$$

$$\text{db Sisa} = N - 2 = 42 - 2 = 40$$

$$\text{db Tuna Cocok} = K - 2 = 22 - 2 = 20$$

$$\text{db Kekeliruan} = N - K = 42 - 22 = 20$$

k. Varians Kekeliruan (S^2_{G}) = RJK(G)

$$\text{RJK}(G) = \frac{\text{JK}(G)}{N-K} = \frac{2200,000}{42-22} = 110,000$$

l. Uji Kelinearan Persamaan Regresi digunakan rumus:

$$F_o = \frac{\text{RJK}(TC)}{\text{RJK}(G)} = \frac{136,555}{110,000} = 1,241$$

Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf 0,05 $dk = K - 2$

($db = 20$) sebagai pembilang, dan ($dk = 20$) sebagai penyebut, diperoleh

$F_{\text{tabel}} = 2,12$. Maka didapat $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,241 < 2,12$) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi: $\hat{Y} = 43,729 + 0,449 X$ adalah linier.

m. Uji Keberartian Persamaan Regresi digunakan rumus:

$$F_o = \frac{RJK(\frac{b}{a})}{RJK(S)} = \frac{824,516}{123,278} = 6,688$$

Dari tabel distribusi F_{tabel} dengan taraf $0,05$ $dk = 1 : 40 = 4,08$. Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan $dk = 1 : 40$ diperoleh harga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,688 > 4,08$) dapat disimpulkan koefisien arah regresi berarti.

Lampiran 7

Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Lilliefors. Untuk menerima atau menolak hipotesis, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai L_{tabel} yang diambil dari tabel lilliefors. Kriterianya adalah: tolak hipotesis bahwa populasi berdistribusi normal L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar dari L_{tabel} pada daftar Tabel Lilliefors.

1. Uji Lilliefors Variabel Y atas X

Dari perhitungan terdahulu diperoleh data-data sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 62,738$$

$$SD = 9,866$$

$$N = 42$$

$$\hat{Y} = 43,729 + 0,449 X_1 \text{ (persamaan regresi Y atas } X_1\text{)}$$

Contoh perhitungan untuk no. 1

$$X_1 = 66$$

$$\hat{Y} = 43,729 + (0,449 \times 66) = 62,738$$

$$X_i = 66 - 62,738 = 3,262$$

$$Z_i = \frac{X_i}{SD} = \frac{3,262}{9,866} = 0,331$$

$$F(Z_i) = 0,009$$

$$[F(Z_i) - S(Z_i)] = 0,009 - 0,024 = 0,015$$

Tabel Lilliefors Variabel Y atas X

No	X	Y	\hat{Y}	X_i	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	66	50	73,370	-23,370	-2,369	0,009	0,024	0,015
2	60	52	70,675	-18,675	-1,893	0,029	0,048	0,018
3	69	57	74,717	-17,717	-1,796	0,036	0,071	0,035
4	71	58	75,615	-17,615	-1,785	0,037	0,095	0,058
5	66	56	73,370	-17,370	-1,761	0,039	0,119	0,080
6	74	62	76,962	-14,962	-1,517	0,065	0,143	0,078
7	63	61	72,022	-11,022	-1,117	0,132	0,167	0,035
8	30	48	57,202	-9,202	-0,933	0,175	0,190	0,015
9	56	60	68,879	-8,879	-0,900	0,184	0,214	0,030
10	59	62	70,226	-8,226	-0,834	0,202	0,238	0,036
11	54	62	67,981	-5,981	-0,606	0,272	0,262	0,010
12	69	70	74,717	-4,717	-0,478	0,316	0,286	0,031
13	63	68	72,022	-4,022	-0,408	0,342	0,310	0,032
14	49	62	65,735	-3,735	-0,379	0,352	0,333	0,019
15	50	63	66,184	-3,184	-0,323	0,373	0,357	0,016
16	62	69	71,573	-2,573	-0,261	0,397	0,381	0,016
17	64	71	72,471	-1,471	-0,149	0,441	0,405	0,036
18	64	71	72,471	-1,471	-0,149	0,441	0,429	0,012
19	43	62	63,040	-1,040	-0,105	0,458	0,452	0,006
20	74	76	76,962	-0,962	-0,098	0,461	0,476	0,015
21	62	71	71,573	-0,573	-0,058	0,477	0,500	0,023
22	73	76	76,513	-0,513	-0,052	0,479	0,524	0,045
23	74	77	76,962	0,038	0,004	0,502	0,548	0,046
24	69	75	74,717	0,283	0,029	0,511	0,571	0,060
25	68	76	74,268	1,732	0,176	0,570	0,595	0,026
26	63	74	72,022	1,978	0,200	0,579	0,619	0,040
27	53	71	67,531	3,469	0,352	0,637	0,643	0,005
28	71	80	75,615	4,385	0,444	0,672	0,667	0,005
29	73	82	76,513	5,487	0,556	0,711	0,690	0,020
30	59	76	70,226	5,774	0,585	0,721	0,714	0,007
31	56	76	68,879	7,121	0,722	0,765	0,738	0,027
32	69	82	74,717	7,283	0,738	0,770	0,762	0,008
33	75	85	77,412	7,588	0,769	0,779	0,786	0,007
34	72	84	76,064	7,936	0,804	0,789	0,810	0,020
35	72	84	76,064	7,936	0,804	0,789	0,833	0,044
36	73	88	76,513	11,487	1,164	0,878	0,857	0,021

37	61	84	71,124	12,876	1,305	0,904	0,881	0,023
38	43	76	63,040	12,960	1,314	0,906	0,905	0,001
39	59	88	70,226	17,774	1,802	0,964	0,929	0,036
40	50	85	66,184	18,816	1,907	0,972	0,952	0,019
41	65	94	72,921	21,079	2,137	0,984	0,976	0,007
42	69	96	74,717	21,283	2,157	0,985	1,000	0,015

Dari hasil perhitungan pada Tabel 33. diperoleh L_0 yang terbesar 0,080.

Dengan $N = 42$ dan taraf nyata 5% dari daftar tabel diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,137$.

Maka $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,080 < 0,137$) sehingga disimpulkan variabel data Y atas X berdistribusi normal.

Lampiran 8

Uji Homogenitas Varians Data

Untuk menentukan homogenitas varians dihitung dengan menggunakan rumus varians gabungan dan harga satuan, yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum(N_i - 1) \cdot S_i^2}{\sum(N_i - 1)}$$

dan

$$B = (\log S^2) \cdot (N - 1)$$

Harga satuan yang diperoleh dengan rumus tersebut dimasukkan ke dalam Chi-Kuadrat dengan Uji Barlett yaitu:

$$\chi^2 = (\ln 10) \cdot [B - \sum\{(N_i - 1) \cdot \log S_i^2\}]$$

- a. Perhitungan Homogenitas Varians Pengelompokkan Data Y Berdasarkan Skor X

Untuk lebih mempermudah perhitungan homogenitas varians pengelompokkan data Y berdasarkan skor X dimasukkan ke dalam Tabel berikut:

Tabel. Pengelompokkan Data Y atas X

No.	X	Kelompok	N1	Y
1	30	1	1	48
2	43	2	2	76
3	43			62
4	49	3	1	62
5	50	4	2	85
6	50			63
7	53	5	1	71
8	54	6	1	62

9	56	7	2	60
10	56			76
No.	X₁	Kelompok	N1	Y
11	59	8	3	88
12	59			76
13	59			62
14	60	9	1	52
15	61	10	1	84
16	62	11	2	69
17	62			71
18	63	12	3	74
19	63			61
20	63			68
21	64	13	2	71
22	64			71
23	65	14	1	94
24	66	15	2	50
25	66			56
26	68	16	1	76
27	69	17	5	70
28	69			82
29	69			75
30	69			57
31	69			96
32	71	18	2	58
33	71			80
34	72	19	2	84
35	72			84
36	73	20	3	88
37	73			76
38	73			82
39	74	21	3	62
40	74			76
41	74			77
42	75	22	1	85

Tabel. Uji Homogenitas Varians Data Pengelompokkan Y Berdasarkan X

Kelompok	dk	Si	Si ²	log Si ²	dk . Si ²	dk . log Si ²
1	1	7,000	49,000	1,690	49,000	1,690
2	1	11,000	121,000	2,083	121,000	2,083
3	1	8,000	64,000	1,806	64,000	1,806
4	2	8,957	80,222	1,904	160,444	3,809
5	1	1,000	1,000	0,000	1,000	0,000
6	2	4,478	20,056	1,302	40,111	2,604
7	1	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
8	1	3,000	9,000	0,954	9,000	0,954
9	4	10,000	100,000	2,000	400,000	8,000
10	1	11,000	121,000	2,083	121,000	2,083
11	1	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
12	2	4,243	18,000	1,255	36,000	2,511
13	2	3,771	14,222	1,153	28,444	2,306
Jumlah	20				1030,000	27,846

Dihitung varians gabungan:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum(N_i - 1) \cdot S_i^2}{\sum(N_i - 1)} \\
 &= \frac{1030,000}{20} \\
 &= 51,500
 \end{aligned}$$

Dihitung harga satuan:

$$\begin{aligned}
 B &= (\log S^2) \cdot (N - 1) \\
 &= (\log 51,500) \cdot (20) \\
 &= 1,711 \times 20 \\
 &= 34,236
 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji Barlett:

$$\chi^2 = (\ln 10) \cdot [B - \sum\{(N_i - 1) \cdot \log S_i^2\}]$$

$$= 2,303 \times [34,236 - 27,846]$$

$$= 14,715$$

Ternyata hasil perhitungan yang diperoleh $\chi^2 = 14,715$. Sedangkan harga χ^2_{tabel} dengan $dk = 20 - 1 = 19$ pada taraf signifikan 5% sebesar 30,1. Oleh karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ ($14,715 < 30,1$) maka disimpulkan bahwa varians populasi homogen.

Lampiran 9

Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Untuk menentukan besarnya hubungan masing-masing variabel prediktor terlebih dahulu dihitung besar nilai r dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{(N \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] \cdot [(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Hubungan Antara X dengan Y

Dihitung besar r_{XY} dengan harga-harga sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 2635 & \Sigma X^2 & = 169403 \\ \Sigma Y & = 3020 & \Sigma Y^2 & = 222908 \\ \Sigma XY & = 191305 & N & = 42 \end{array}$$

Dengan memasukkan harga-harga tersebut ke dalam rumus maka diperoleh:

$$r_{X1Y} = \frac{(42 \times 191305) - (2635 \times 3020)}{\sqrt{[(42 \times 169403) - (2635)^2] \times [(42 \times 222908) - (3020)^2]}} = 0,379$$

Dari tabel harga r_{kritik} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N = 42$, diperoleh $r_{tabel} = 0,304$. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,304$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap Y. Dengan besar $r_{XY} = 0,379$ dihitung besar angka keberartian korelasi variabel X terhadap Y. Untuk itu dipergunakan rumus:

$$t = \frac{r_{XY} \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r_{XY}^2)}} = \frac{0,379 \times \sqrt{(42-2)}}{\sqrt{(1-0,379^2)}} = 2,586$$

Dari daftar distribusi t dengan dk = 40 dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,68$. Dengan demikian ternyata bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,586 > 1,68$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan berarti antara variabel X dengan Y.

lampiran 10

DOKUMENTASI

Gambar 1

Lokasi penelitian SMA PAB 4 Sampali



Gambar 2

Penyebaran Ujin Coba Instrumen *Self Esteem* Dan *Resiliensi*



Gambar 3

Ruangan BK Dan Kantor Guru SMA PAB 4 Sampali



Gambar 4

Kepala Sekolah dan Guru BK SMA PAB 4 Sampali



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawahini:

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Risda Novi Aulia

Tempat/Tgl : Natal, 20 November 1997

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

BB/TB : 48 kg/160 cm

Alamat : Desa Setia Karya Kecamatan Natal Mandailing Natal

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Natal Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Natal Tahun 2012
3. MAN Natal Tahun 2015
4. UINSU Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2019

Medan, Desember 2019

Penulis

Risda Novi Aulia
NIM: 33.15.3.084

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Risda Novi Aulia
No Ktp : 1213166011970001
T.Tanggal Lahir : Natal 20 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Setia Karya
RT/RW : 000/000
Desa/Kelurahan : Setia Karya
Kecamatan : Natal
Kabupaten : Mandailing Natal
Alamat Domisili : Jalan Letda Sujono Gg Pisang NO 7
Alamat E-Mail : risdanoviaulia3@gmail.com
No. Hp : 082240349189
Anak Ke dari : 1 Dari 4 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD :SD Negeri 1 Natal
SLTP :SMP Negeri 1 Natal
SLTA :MAN Natal
SK. Ijazah : -
No. Ijazah :MA. 005/02.13/PP.01.1/028/2015

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Rusdin
T. Tanggal Lahir : Natal 17 Agustus 1970
Pekerjaan : Nelayan
Pendidikan Terakhir : SMP
No. Hp : -
Gaji/Bulan : 1.500.000
Suku : Melayu

2. Ibu

Nama : Asrida Tanjung
T. Tanggal Lahir : Natal 14 Juni 1976
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : 081262430655
Gaji/Bulan : -
Suku : Melayu

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar :-
Dosen PA : Dr. Nefi Damayanti, M.Si
Dosen SKK :-
Tgl Seminar Proposal : 10 Mei 2019
Tgl Uji Komprehensif : 04 Juli 2019
Tgl Sidang Munaqasah : 13 September

Pembimbing skripsi I : Dr Candra Wijaya, M.Pd

Pembimbing skripsi II : Azizah Hanum OK, M.Ag

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Resiliensi*

Siswa SMA PAB 4 Sampali

Saya Yang Bertanda tangan

Risda Novi Aulia

NIM: 33.15.3.084